

# **UPAYA WANITA KARIR DALAM MEMBIMBING ANAK**

**(Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi

Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam (S. Sos)

**OLEH :**

**WEPA PUTRI JONATA**

**NIM. 1516320067**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wepa Putri Jonata** NIM. 1516320067 dengan judul **“Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **26 Agustus 2019**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 26 Agustus 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah

**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 1968021919990310003

Sidang Munaqasyah

Ketua

**Dr. Suryani, M. Ag**

NIP.196901101996032

Sekretaris

**Rodiyah, MA, Hum**

NIP. 1981101142007012010

Penguji I

**H. Joni Hunadar, M. Ag**

NIP. 197204091998031001

Penguji II

**Wira Hadikusuma, M.S.I**

NIP. 198601012011011012



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi atas nama: Wepa Putri Jonata NIM: 1516320066 yang berjudul  
"Problematika Parenting Pada Wanita Karir (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri  
Padang Jati Kota Bengkulu)". Pogram studi Bimbingan dan Konseling Islam  
(BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai  
dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak  
untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suryani, M.Ag**  
NIP.196901101996032002

  
**Hermi Pasmawati, M. Pd.Kons**  
NIP.198705312015032005

Mengetahui,  
Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I**  
NIP: 19830612200912100

## Motto

Buat kalian yang sedang berjuang,  
Perjuangan itu memang berat di awal, berantakan di tengah, namun in  
syaa Allah indah diakhir. Saat kalian menemukan kesulitan dalam  
perjuangan kalian, kuat dan sabarlah, buah kesabaran itu lebih manis  
dari madu. Akan ada saatnya kalian menyadari jatuh kalian hari ini  
adalah hadiah dari Allah,  
yang akan kalian syukuri suatu hari nanti.

*"Man Jadda wajada"*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT tak terhingga, dan sholawat selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang terhebat, Bapak Kadirin dan Emak Hartini yang tidak kenal lelah membanting tulang, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.
- ❖ Orang tua angkat saya Ibu Emi Astuti dan Ayah Ahmad Zuardi yang selalu memberikan motivasi dan semangat, yang sudah menyayangi saya seperti anak sendiri.
- ❖ Kakak saya Wenda Markos Hidaya, dan adik saya Maria Desi Fitriani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk saya.
- ❖ Abang Iqbal, Docik Novan dan Adek Nadin yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi
- ❖ Ipenku (Citra Gayatri) yang selalu membantu saya mulai dari awal proses pembuatan skripsi ini sampai selesai, dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
- ❖ Sahabat saya Annisa Anugrah Utami, Extri Wulandari S.Pd dan Suci Maharani yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
- ❖ Ismail Marjoko S.E yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan banyak memberikan motivasi dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan BKI C angkatan tahun 2015
- ❖ Ibu Dr Suryani M. Ag dan Ibu Hermi Pasmawati M. Pd, Kons yang selalu memberikan masukan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Mbak Dwi yang sudah membantu saya dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “**Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun, kecuali pengarahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis/skripsi saya dengan disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya siap dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019



**Wepa Putri Jonata**  
**NIM: 1516320066**

## ABSTRAK

### **Wepa Putri Jonata, NIM 1516320067, Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)**

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana problematika *parenting* pada wanita karir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya wanita karir dalam membimbing anak. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai problematika *parenting* pada wanita karir. Teknik penentuan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria yang sudah peneliti tetapkan. Jumlah informan dalam penelitian ini yakni 20 orang, 7 orang sebagai informan inti dan 13 orang sebagai informan pendukung. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, upaya wanita karir dalam membimbing anak dilihat upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dilihat dari aspek pengontrolan dan pemantauan, mereka tidak bisa melakukan pengontrolan secara langsung, untuk mengontrol anak sehingga mereka mengontrol anak melalui media sosial telpon dan *Video Call*. Upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dilihat dari aspek dukungan dan keterlibatan yakni, dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir memberikan dukungan terhadap bakat anak dengan cara memfasilitasi hoby anak, membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak. Upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membimbing anak dalam aspek komunikasi mereka berkomunikasi dengan anak tidak secara langsung tetapi melalui telpon atau *video call*. Upaya yang dilakukan oleh wanita karir dala membimbing anak terkait dengan pendisiplinan, membiasakan anak bangun pagi, menetapkan waktu bermain, tidur siang dan makan, mengajarkan tidak boleh berbohong, tidak boleh kasar dan memberikan pemahaman pada anak apabila dia melakukan kesalahan. Upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak terkait dengan kedekatan yakni, mereka menjaga kedekatan mereka dengan anak dengan cara nelpon atau vidio call waktu istirahat, mengajak anak bercerita sebelum tidur.

**Kata kunci: upaya, wanita karir, parenting**

## KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu).

Shalawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen, teman sejawat tidak mungkin penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dalam kesempatann ini izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku ketua jurusan Dakwah.
4. Asniti Karni M. Pd Kons selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. Suryani, M. Ag selaku pembimbing I dan Hermi Pasmawati, M. Pd Kons selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan membimbing dengan ikhlas, senantiasa memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. H. Jonsi Hunadar, M. Ag selaku penguji 1 dan Wira Hadi Kusuma M.S.I selaku penguji II, yang sudah banyak memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan staf di lingkungan IAIN, yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala dan Staf pegawai Bank Mandiri Padang Jati kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk saya bisa melakukan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Kadirin dan Emak Hartini yang selalu menghaturkan doa dan bekerja keras tanpa kenal lelah.
10. Teman seperjuanganku, keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2015
11. Pihak perpustakaan yang telah memberian izin untuk meminjam buku guna untuk referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari berbagai pihak yang bersangkutan sudila memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Atas jasa baik dan bantuanya penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, aamiin. Semoga skripsi ini benmanfaat bagi pembacanya.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

**Wepa Putri Jonata**  
**1516320067**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Defenisi Upaya.....	12
B. Wanita Karir.....	
1. Definisi Wanita Karir .....	12
2. Wanita Karir Menurut Pandangan Islam.....	15
3. Kewajiban Wanita Menurut Islam .....	16
C. Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ) .....	
1. Definisi Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ) .....	20
2. Bimbingan Anak dalam perspektif Islam .....	21
3. Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak .....	26
4. Teori Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ) .....	29
5. Gaya Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ).....	32
6. Gaya Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ).....	24
7. Dasar-dasar Pengasuhan ( <i>Parenting</i> ).....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu	
1. Sejarah Singkat Bank Mandiri .....	47
2. Tujuan Perusahaan .....	53
3. Visi Dan Misi Perusahaan.....	53
4. Logo Perusahaan .....	54
5. Struktur.....	55
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
1. Profil Informan.....	57
2. Bentuk Perilaku Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak .....	58
3. Analisis Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Bagan 1.....	53
Tabel 1 .....	55



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan atau *parenting* atau pengasuhan adalah segala hal yang mencakup apa seharusnya dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak.<sup>1</sup> Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak. Salah satu fase tumbuh kembang pada anak memiliki ciri dan tugas perkembangan seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosial. Kemampuan tersebut tergambarkan dari tingkah laku anak seperti keinginan untuk bermain, rasa ingin berpetualang menjelajah dunia luar, dan berimajinasi menciptakan suatu tingkah laku.<sup>2</sup>

Perkembangan anak tidak lepas dari peran penting orang tua, dimana orang tua bertanggung jawab dalam segala hal terutama peran seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik karena ibu sebagai guru pertama bagi anak-anaknya. Ketika ibu bekerja memiliki dampak negatif dan dampak positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak

---

<sup>1</sup> Z. Hidayanti, *Anak Saya Tida Nakal*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2010)h.11.

<sup>2</sup> Andani, *Hubungan Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun*, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/58263/6/BAB%20I.pdf>, hari senin tanggal 07 April 2019, pukul 17.31 WIB.

melakukan tugas-tugas perkembangan motorik menjadi terbatas. Dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta fisik yang lebih aktif.

Selama proses mengasuh dan mendidik anak akan muncul suatu kedekatan antara orang tua dengan anak, tetapi tidak semua orang tua memberikan kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan pola kedekatan yang berbeda di setiap orang tua dan anak. Pola asuh tak lepas dari faktor karakter dari masing-masing orang tua, usia orang tua, jumlah anak yang diasuh serta tingkat pendidikan orang tua lebih dominan dalam mewarnai pola asuh yang diterima anak-anak pada umumnya. Manfaat kedekatan anak bagi orang tua yaitu memperoleh rasa aman, perlindungan dan kenyamanan dari ibunya. Kedekatan anak sangat penting bagi perkembangan, khususnya kedekatan rasa aman karena rasa aman yang diberikan orang tua kepada anak menjadi pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat untuk tahun-tahun mendatang.

Pada usia dini orang tua harus mengetahui tingkah laku yang sangat beragam seperti, agresif, banyak kemauan dan lain-lain. Apabila orang tua salah menyikapinya, maka akan berdampak tidak baik dalam perkembangan selanjutnya. Pada usia tersebut, anak juga cenderung meniru siapa pun dan apa pun yang dilakukan orang tuanya ini yang disebut dengan proses identifikasi. Pada proses ini karakter anak terbentuk lebih banyak dari petunjuk orang tua.

Peran ganda sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap wanita. Tuntutan dan standar layanan yang harus diberikan oleh seorang wanita karir yang notabennya memiliki peran ganda yaitu sebagai wanita karir di satu sisi dan sebagai ibu rumah tangga di sisi lain, menyebabkan perannya sebagai ibu rumah tangga menjadi terabaikan. Selain itu, hak asuh anak menjadi terabaikan, bahkan seringkali dieliminir melalui sistem baby sitter, titip pada kakek/nenek, tetangga, playgroup atau tempat penitipan anak.<sup>3</sup>

Peran orang tua yang dominan dalam mendidik anak berada dipundak para wanita, karena laki-laki mempunyai tugas lain yaitu untuk mencari nafkah, pendidikan di rumah merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi seorang wanita. Dengan demikian seorang ibu hendaklah menetap di rumah, dan mengasuh anak-anak mereka. Seperti firman Allah:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ  
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ  
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artin ya: dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. ( Qs Al- Ahzab:33 ).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Andani, *Hubungan Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun*, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/58263/6/BAB%20I.pdf>, hari Selasa tanggal 09 April 2019, pukul 13.48 WIB.

<sup>4</sup>Al-Quran dan Terjemahannya, 2011, Kementerian Agama RI, Jakarta: (Widya Cahaya).

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk berdiam diri di rumah, tidak berhias diri secara berlebihan, patuh kepada suami serta, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>5</sup> Namun hal ini sulit ditemukan pada zaman sekarang, karena kemajuan zaman dan teknologi. Wanita sudah banyak bekerja di luar rumah hal ini didukung oleh banyaknya lembaga dan perusahaan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk bekerja. Wanita bekerja didorong oleh beberapa faktor diantaranya membantu perekonomian keluarga, adanya keinginan untuk mempunyai penghasilan sendiri dan didukung oleh suami.

Seperti halnya pada wanita yang bekerja di lembaga perbankan, jam yang kerja cukup lama, terkadang ada kerjaan *deadline* yang harus diselesaikan saat itu juga dan menguras waktu lebih banyak. Tugas dan tuntutan pekerjaan, pastilah akan menguras fisik dan pikiran untuk menghasilkan kinerja yang baik, dengan demikian waktu untuk anak dan keluarga lebih sedikit.

Berdasarkan observasi awal dengan salah satu pegawai Bank Mandiri yang ada di unit *SME* area Bengkulu pada tanggal 09 April 2019, wanita karir yang bekerja di unit tersebut berjumlah 18 orang, yang sudah menikah dan memiliki anak balita berjumlah 7 orang, wanita karir tersebut berumur sekitar 28 tahun sampai 41 tahun. Menurut salah satu pegawai tersebut dia memiliki kendala dalam mengasuh anak dikarenakan ia memiliki anak berusia 1 tahun 6 bulan. Saat ia bekerja anaknya dititipkan kepada pengasuh dari jam 07.00 pagi sampai ia pulang kerja.

Pegawai tersebut bekerja sampai jam 17.00 namun sering kali lembur sampai jam 23.00 dikarenakan menyesuaikan aktivitas pekerjaan di kantor. Problematika yang terjadi ia tidak memiliki waktu sepenuhnya dengan anak dikarenakan jam kerja yang terlalu padat. Waktu yang dimilikinya bersama anak paling lama 4-5 jam itupun hanya satu jam yang maksimal karena kondisi tubuh yang sudah lelah dan anak yang sudah mengantuk, khawatir untuk menitipkan anak kepada pengasuh sehingga mengganggu fokus kerja karena kefikiran anak.

Menurut salah satu pegawai ia khawatir menitipkan anaknya kepada pengasuh karena untuk mendapatkan anak butuh waktu tiga tahun setelah menikah baru dikaruniai anak. Pada saat anaknya makin berkembang dia juga telat mengetahui perkembangan anaknya, kecuali pengasuh yang memberi tahu kalau anaknya sudah ada perkembangan fisik misalnya anaknya sudah tumbuh

---

<sup>5</sup> Al-Quran dan Tafsirnya, kementerian agama RI, Jakarta Widiya cahaya, 2011.



gigi, sudah bisa berdiri, sudah mulai bisa berjalan, sudah mulai bisa berbicara dan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Pentingnya penelitian ini untuk diteliti karena, ketika wanita bisa membagi waktu dalam pekerjaan, tentu anak-anak mereka lebih diperhatikan sehingga tidak terjadi jarak emosional antara mereka dan anak. Ketika wanita lebih banyak waktunya bekerja di luar rumah, anak tidak bisa merasakan peran ibu dirumah, pengasuhan yang diserahkan kepada orang lain juga berpengaruh terhadap kepribadian anak baik dan buruknya. Anak juga akan terbiasa dengan pengasuh daripada dengan orang tua, sehingga orang tua terutama ibu tidak dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)”** karena peneliti melihat wanita yang bekerja di lembaga perbankan, dia memiliki jam kerja yang padat bahkan mereka lembur sampai jam 23.00, sedangkan mereka memiliki anak yang masih balita. Mereka memiliki waktu bersama anak lebih kurang 4-5 jam sehingga pengasuhan yang mereka lakukan tidak efektif, sedangkan anak usia 0-7 tahun adalah usia dimana seorang ibu sangat berperan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Namun mereka lebih banyak waktunya untuk bekerja daripada mengasuh anak. Wanita yang bekerja di lembaga perbankan memiliki manajemen kerja yang tinggi, disiplin yang tinggi sehingga banyak menyita waktu mereka, dan mereka memilih untuk menitipkan anak dengan pengasuh ataupun orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diambil adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membimbing anaknya?

---

<sup>6</sup> Wawancara pada tanggal 09 April 2019, Pukul 12.00 WIB.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada upaya wanita karir dalam membimbing anak. Bentuk pengasuhan yang dimaksud adalah bentuk kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, pendisiplinan dan kedekatan. Sedangkan wanita karir yang dimaksud dibatasi adalah wanita karir yang sudah menikah, wanita yang mempunyai anak usia 0-7 tahun, wanita yang memiliki jam kerja dari jam 07-17.00 (pada saat ada pekerjaan *deadline* waktu kerja dari jam 07-23.00) yang bekerja di Bank Mandiri.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskrisikan upaya wanita karir dalam membimbing anaknya (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Kota Bengkulu ).

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan Psikologi khususnya mengenai bimbingan untuk anak.

#### **2. Kegunaan praktis**

1. Bagi wanita karir penelitian ini diharapkan dapat mendekatkan dirinya kepada anak, supaya bisa menjadi ibu serta isteri yang profesional walaupun mereka berkarir dan memiliki jam kerja yang padat.
2. Untuk masyarakat Bagi Masyarakat Mampu memberikan satu wacana pada masyarakat dan yang lainnya, sehingga mereka memperoleh

pengetahuan bahwa pola asuh terhadap anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan serta menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## F. Kajian Pustaka Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Lailiyah Universitas Airlangga Surabaya jurusan Departemen Sosiologi. Skripsi yang berjudul “*Problematika Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKI*” tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik *accidental* dengan melibatkan lima orang pengasuh dan tiga anak.

Hasil penelitian ini adalah semakin dini usia anak ketika ditinggalkan oleh orangtua baik salah satu maupun keduanya menjadi TKI akan memengaruhi kepribadian, tumbuh kembang, dan pola pikir anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti problematika *parenting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang problematika *parenting* pada wanita karir, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti problematika *parenting* pada wanita TKI.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Faridatul Lailiyah, *Problematika Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKI*, skripsi program studi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2018, dikutip dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts8d34345aa3full.pdf>, pada tanggal 09 April 2019, pukul 20.23 WIB.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016. Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Pada Prestasi Belajar Agama Pada Anak*” jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola asuh wanita karier tidak memberi pengaruh yang buruk bagi prestasi belajar anak. Walaupun ibu berkarir, namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya tetap memberi pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar agama anak. Usaha para ibu yang berkarir memperhatikan pendidikan anak cukup tinggi seperti mengantarkan anak ke tempat bimbingan belajar dan mencarikan guru privat. Hal ini menunjukkan bahwa kesibukan mereka di luar rumah tidak menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar anak.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang polah asuh anak pada wanita karir, sedang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang permasalahan parenting pada wanita karir, penelitian sebelumnya meneliti pengaruh polah asuh wanita karir terhadap pendidikan anak.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ana Septiana Rahman, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang tahun 2017. Jurnal

---

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, *Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Pada Prestasi Pendidikan Agama Anak*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh , 2016, diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/16027/1/11540004\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16027/1/11540004_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), pada hari rabu 26 Maret 2019, pukul 08.35 WIB.



yang berjudul “*Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda bagi wanita karier tidaklah mudah, waktu menjadi faktor penghambat mereka dalam menjalankan peran sebagai ibu, istri dan pekerja, mereka tetap melaksanakan tanggung jawab mereka.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang permasalahan parenting pada wanita karir, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran wanita karir dalam keluarga, pengasuhan anak dan pendidikan anak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori yang Berisi tentang Pengertian upaya, definisi defenisi wanita karir, wanita karir menurut pandangan islam, kewajiban wanita. Definisi pengasuhan, bimbingan anak dalam perspektif Islam, bentuk perilaku bimbingan anak, teori

---

<sup>9</sup> Ana Septiana Rahman, “*Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak*” , Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pemulang, 2017, diakses dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/view/928>, pada hari rabu 26 Maret 2019, pukul 09.35 WIB.

pengasuhan, dasar-dasar pengasuhan (*parenting*), gaya pengasuhan.

**BAB III** : Metode Penelitian berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu: sejarah singkat Bank Mandiri, tujuan perusahaan, visi dan misi perusahaan, nilai budaya dan perilaku, logo perusahaan, dan struktur. Hasil penelitian dan pembahasan: profil informan, bentuk perilaku bimbingan, dan analisis hasil penelitian.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang poin-poin yang penting terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Saran berisi tentang, masukan-masukan peneliti untuk beberapa pihak diantaranya untuk wanita karir, untuk lembaga tempat penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka, yakni referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung. Lampiran-lampiran, berisi tentang dokumen pengajuan judul dan kehadiran mengikuti seminar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Upaya**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

#### **B. Wanita karir**

##### **1. Defenisi Wanita Karir**

Pada hakekatnya sinonim kata wanita dan perempuan itu sama saja namun dalam perkataan (perempuan) lebih halus, akan tetapi dalam skripsi ini untuk selanjutnya penulis gunakan kata “wanita” dimaksudkan karena wanita adalah istilah yang lebih populer dan lebih banyak disebutkan dalam percakapan sehari-hari. Pengertian wanita dalam kamus besar bahasa Indonesia wanita adalah perempuan dewasa atau kaum puteri. Wanita disebut juga perempuan, putri, istri, ibu sejenis dari bangsa manusia yang halus kulit, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan laki-laki.<sup>11</sup>

Wanita karir menurut para ahli

---

<sup>10</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

<sup>11</sup> Hardianti, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Batolempengan Kecamatan Batolempengan Kabupaten Gowa*, dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6205/1/HARDIANTI.pdf>, pada hari rabu, tanggal 2 Januari 2019, pukul 22.34 WIB.

1. Menurut Simamora,

Karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Perencanaan Karir merupakan proses yang disengaja di mana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karir personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karir.

2. Menurut Ekaningrum

Karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu.<sup>12</sup>

3. Menurut Nurlaila Iksa

Karir adalah karakter pekerjaan yang sering dipengaruhi adanya potensi individu yang bersangkutan dengan tanggung jawab dan tugas-tugas tertentu, karir merupakan kesinambungan proforsi ilmu dan kemampuan yang akan menghasilkan popularitas atau suatu yang bersifat materi. Karir melibatkan pikiran, energi kesungguhan dan

---

<sup>12</sup> Hardianti, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Batolempengan Kecamatan Batolempengan Kabupaten Gowa*, dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6205/1/HARDIANTI.pdf>, pada hari rabu, tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.22 WIB.

kontinuitas di samping itu karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha perkantoran dan sebagainya).<sup>13</sup>

Menurut peneliti wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun diluar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.

Ciri-ciri wanita karir:

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri.
- b. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional (membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu) sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain.
- c. Bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya, serta dapat mendatangkan materi atau mendapat imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya.<sup>14</sup>

## 2. Wanita Karir Menurut Pandangan Islam

Islam sebagai agama integral memberikan prioritas hikmat dan hormat, kepada wanita dan memberikan posisi khusus dengan kepiawaian

---

<sup>13</sup> Hardianti, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Batolempengan Kecamatan Batolempengan Kabupaten Gowa*, dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6205/1/HARDIANTI.pdf>, pada hari rabu, tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.22 WIB.

<sup>14</sup> Alifilahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang, UB Press, 2017), hlm. 97

tanpa mengekang hak-haknya. Islam tidak melarang bahkan mewajibkan pemeluknya beramal untuk kemajuan Islam. serta wanita dipandang sebagai pribadi yang independen, wanita diberi hak untuk berbudaya, berkarya cipta, agar dapat berkreasi dipentas alam, berapresiasi di muka bumi secara benar sesuai dengan petunjuk-Nya. Dengan memahami semua itu wanita akan mantap terhadap eksistensi keislamannya, terbentang pengetahuannya, mengenal sosok wanita dari zaman ke zaman dan tidak akan terbawa oleh arus kultural yang menyesatkan, dalam pandangan Islam manusia tidak dilarang bekerja dan berkarir, asalkan wanita dapat menempatkan dirinya.<sup>15</sup>

Secara hukum Islam, perempuan bekerja diluar rumah atau kativitas berkarir adalah *jaiz* (dibolehkan) yang dapat dimaknai sunna atau tuntutan (membutuhkan). Islam pada dasarnya tidak melarang wanita untuk bekerja apabila memenuhi syarat-syaratnya, serta tidak mengandung hal-hal yang dilarang syariat. Adapun ciri-ciri wanita karir dalam islam dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya.
- b. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena kewajibabn mengurus rumah tangga adalah

---

<sup>15</sup> Hardianti, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Batolempengan Kecamatan Batolempengan Kabupaten Gowa*, dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6205/1/HARDIANTI.pdf>, pada hari rabu, tanggal 2 Januari 2019, pukul 21.36 WIB.



kewajiban utama sedangkan karir bukan kewajiban baginya (dibolehkan).<sup>16</sup>

- c. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib menaati suaminya.
- d. Menerapkan adab-adab islami, seperti menjaga pandangan, memakai hijab, tidak memakai wewangian yang berlebihan, tidak melembutkan suaranya kepada peria yang bukan mahrom dan lain-lain.<sup>17</sup>
- e. Pekarjaannya sesuai dengan sifat wanita, sesuai dengan keahliannya.
- f. Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya, serta mendapat ridho suami.<sup>18</sup>

### 3. Kewajiban Wanita menurut Islam

Allah telah menciptakan perempuan untuk mengandung, melahirkan, mendidik, dan memperhatikan anak-anaknya. Lebih dari itu, perempuan memiliki kelebihan kasih sayang. Oleh karena itu, kasih sayang perempuan lebih besar dan lebih kuat daripada kasih sayang laki-laki. Sebagaimana pula ketetapan perempuan dalam rumah untuk melaksanakan tugas-tugas rumah dan sedikit bergaul dengan masyarakat.

#### 1) Taat kepada suami

Ketaatan kepada suami adalah suatu kewajiban, kewajiban taat kepada suami hanya dalam hal-hal yang dibenarkan bukan dalam hal kemaksiatan kepada Allah SWT, Jika suami memerintahkannya untuk maksiat maka isteri harus menolaknya. Sebagaimana sabda.<sup>19</sup>

Rasulullah SAW:

---

<sup>16</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang, UB Press, 2017), hlm. 98.

<sup>17</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang, UB Press, 2017), hlm. 98.

<sup>18</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang, UB Press, 2017), hlm. 99.

<sup>19</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkaph*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 160

لِرَوْحِهَا تَسْجُدُ أَنْ الْمَرْأَةَ لِأَمْرَتِ لِأَحَدٍ يَسْجُدُ أَنْ أَحَدًا أَمْرًا كُنْتُ لَوْ

Artinya: Seandainya aku boleh menyuruh seorang sujud kepada seseorang, maka aku akan perintahkan seorang wanita sujud keada suaminya.

2) Memelihara kehormatan dan harta suami

Keinginan untuk dihormati adalah sesuatu yang menghormati dan menghargai suami tidak akan membuat istri rendah, tetapi ini akan memberikan tenaga dan dorongan untuk berjuang demi mencapai kehidupan yang lebih baik.

3) Berhias untuk suami

Berhias bagi seorang istri untuk suaminya termasuk perbuatan yang mempunyai nilai ibadah. Istri salimah akan berhias di rumah, dan tidak berhias berlebihan ketika keluar rumah. Di saat seorang istri berada disampingnya suami, istri bisa memakai parfum yang mengharumkan penciuman suami.<sup>20</sup>

4) Wajib menetap di rumah suami.

Allah telah mengkhususkan beberapa hukum syari'at bagi kaum wanita, sesuai bentuk dasar mereka, keahlian, dan kelemahan lembutan mereka. Di antaranya adalah amanah untuk tinggal di rumah.<sup>21</sup>

5) Wajib mengasuh dan mendidik anak dengan baik.

Tugas besar seorang wanita yang juga penting adalah mendidik anak-anak. Minimnya perhatian dan kelembutan seorang ibu yang tersita waktunya untuk aktifitas di luar rumah, sangat berpengaruh

<sup>20</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 161.

<sup>21</sup> Muhammad Syukri, jurnal *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/57369-ID-perspektif-filsafat-hukum-islam-atas-hak.pdf>, pada tanggal 26 maret 2019, pukul 07.55 WIB.

besar pada perkembangan jiwa dan pendidikan mereka. Terlebih jika keperluan anak dan suaminya justru diserahkan kepada pembantu. Islam agama yang datang untuk kemaslahatan umat justru memberi pekerjaan yang mulia kepada wanita muslimah.

Mereka diantaranya diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka, sebuah tanggung jawab yang besar, sumbangsih yang besar terhadap perbaikan umat. Peran orang tua yang dominan dalam mendidik anak berada dipundak para wanita, karena laki-laki mempunyai tugas lain yaitu untuk mencari nafkah. Dengan demikian, pendidikan di rumah merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi seorang wanita.<sup>22</sup> sebagai mana firman Allah:

وَعَلَىٰ الرِّضَاعَةِ يُتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلِينَ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرَضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ  
 وَالِدَةٌ تَضَارَّرَ لَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تَكْلَفُ لَا بِالْعُرُوفِ وَكِسْوَتِهِنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ  
 عَنْ فَصَالًا أَرَادَا فَإِنَّ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَىٰ بَوْلِدِهِ لَّهُ مَوْلُودٌ وَلَا يَوْلِدُهَا  
 فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرَضِعُوا أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنَّ عَلَيْهَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوُرٍ مِّنْهُمَا تَرْضَىٰ  
 بِمَا اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا بِالْمَعْرُوفِ ءَاتِيْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ  
 بِصِيرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban

<sup>22</sup> Muhammad Syukri, jurnal *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/57369-ID-perspektif-filsafat-hukum-islam-atas-hak.pdf>, pada tanggal 26 maret 2019, pukul 08.15 WIB.

demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 233).

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada seorang ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh secara sempurna. Hal ini agar seorang ibu memiliki pendekatan psikologis kepada anaknya, karena seorang anak seharusnya sangat dekat dengan ibunya. Jika ibu tidak menyusui anaknya maka kedekatan tidak terjadi, apalagi jika satu hari hanya satu jam penuh bertemu dengan anaknya bisa-bisa anak tidak dekat dengan ibunya.<sup>23</sup>

## C. Pengasuhan (*Parenting*)

### 1. Definisi Pengasuhan (*Parenting*)

Pengasuhan atau *parenting* memiliki berbagai makna. Secara terminologi dapat diidentifikasi sebagai proses pengasuh anak. Didalam bahasa Indonesia, kata mengasuh mengandung makna metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua terapkan, menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.<sup>24</sup> Dalam definisi lain *parenting* merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan kearah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Al-Quran dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI, Jakarta Widiya cahaya, 2011.

<sup>24</sup> E.B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, ( jakarta: PT. Elex Media, 2012 ) h. 3.

<sup>25</sup> Ratna Megawangi, *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membnagkitkan Karakter Anak* ( Bandung: Mizan Media Utama, 2007 )h.9.

pengasuhan *parenting* atau adalah segala hal yang mencakup apa seharusnya dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak.<sup>26</sup> *Parenting* adalah sebuah proses tindakan dan iteraksi antara orang tua dan anak. Ini proses dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa.<sup>27</sup>

## 2. Bimbingan Anak Dalam Perspektif Islam

Konsep pengasuhan dalam islam sebenarnya sudah jauh dirumuskan sejak awal zaman perkembangan islam dari zaman dahulu. Dalam syariat islam mendidik dan membimbing anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua, karena terbentuknya seorang anak berawal dari hubungan antara kedua orang tua. Hal pertama kali yang dilihat, didengar adalah berasal dari kedua orang tua, dan nilai-nilai pertama yang diserap oleh anak juga berasal dari orang tua. Islam sudah mengajarkan pola pengasuhan anak sejak anak masih berada dalam kandungan. Untuk menumbuhkan keimanan pada anak, maka orang tua dapat mengajarkan pendidikan keimanan terhadap anak sejak anak masih dini.<sup>28</sup>

Menurut imam Al-Ghazali metode malatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat

---

<sup>26</sup> Z. Hidayanti, *Anak Saya Tidak Nakal*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2010 ), h.11.

<sup>27</sup> Jane Brooks, *The Procees Of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.11.

<sup>28</sup> Andani, *Hubungan Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun*, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/58263/6/BAB%20I.pdf>, hari Senin tanggal 08 April 2019, pukul 20.00 WIB.

berharga, bila ia dilatih untuk mengerjakan kebaikan ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan ia akan hidup sengsara dan binasa.<sup>29</sup>

Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah, mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua.<sup>30</sup> Allah berfirman:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim:6)

Dari ayat diatas diperintahkan kepada orang tua untuk mendidik, mengajar dan mengarahkan anak. Mendidik, mengajar dan menagarahkan anak adalah bentuk taat kita kepada Allah dan tidak ubahnya sebagai usaha kita untuk mendapatkan surga. Mengabaikan hal tersebut sama saja menjerumuskan diri ke neraka, dengan demikian tidak ada celah untuk menyia-nyiakan tugas ini.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014) h. 17.

<sup>30</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, h. 15

<sup>31</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI. Jakarta: (Widya Cahaya), 2011

Selanjutnya orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak, mulai dari usia anak 0 tahun. Berikut pendidikan anak dengan metode Nabi, Pendidikan anak usia 0-7 tahun:

a. Berdoa untuk anak saat masih dalam sulbi ayahnya

Nabi Muhammad memberikan petunjuk kepada kaum muslim agar meakukan hal-hal yang menghasilkan kemaslahatan bagi anak-anak mereka pada masa mendatang.

b. Zikir untuk keselamatan bayi yang akan dilahirkan

Saat-saat persalinan adalah saat-saat yang paling berat bagi ibu dan bayi karena didalamnya terdapat kesusahan dan ujian. Saat itu ibu dan bayi diberikan ujian yang sangat berat.<sup>32</sup>

c. Merayakan kelahiran bayi dengan aqiqah

Tujuan aqiqah adalah pembebasan bagi bayi yang baru lahir dan penjagaan baginya dari godaan setan dalam kepentingan akhiratnya.<sup>33</sup>

d. Membetengi bayi dengan zikir dan bersyukur

Berdoa untuk anak dengan doa yang banyak berkaitan dengan agama, akal, dan seterusnya. Tidak diragukan lagi bahwa doa dapat mendatangkan kebaikan dan mengandung ucapan syukur kepada Allah.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 25.

<sup>33</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 40.

<sup>34</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 15.

e. Kewajiban menyusui dan mengasuh anaknya

Menyusu adalah hak setiap bayi yang harus ditunaikan oleh ibunya dan menempati prioritas pertama. Artinya, ibunya harus menyusunya dari susunya sendiri, ia lebih berhak menyusui anaknya dari pada orang lain. Ibu lebih berhak untuk mengasuh anaknya baik yang bersetatus masih sebagai istri maupun yang sudah bercerai. Tidak semestinya ia menyerahkan anaknya kepada orang lain.<sup>35</sup>

f. Mengajarkan kalimat tauhid

Anak kecil belum belajar berbicara itu ketika mendengar suara azan ia akan menirunya, bahkan ia akan selalu memperhatikannya, maka ia tanpa sadar telah berusaha mengucapkan kalimat tauhid tersebut. Ibu adalah guru bagi anaknya hendaklah yang menjadi kosa kata awal ketika anak mulai berbicara adalah mengucapkan cabang iman yang paling utama yaitu kalimat “*lailaha ilallah*”.<sup>36</sup>

g. Mengajak anak shalat

Orang tua sebagai model yang akan ditiru oleh anaknya apapun yang dilakukan orang tua. Orang tua hendaknya mengajak

---

<sup>35</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 64.

<sup>36</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 62.



anak shalat, supaya anak bisa melihat dan meniru pada saat orang tuanya sedang shalat.<sup>37</sup>

h. Mengajarkan anak cara berpakaian

Orang tua harus mengajarkan cara berpakaian menurut syariat islam dan memberikan pakaian yang tidak memiliki gambar yang identik dengan gambar orang yahudi.

i. Memberi hadiah, mendoakan dan mengusap kepala anak

Rasulullah adalah sosok manusia yang paling penyayang terhadap anak-anaknya dan keluarga. Dia selalu memberikan buah yang masak terlebih dahulu khusus untuk anak-anaknya, dan selalu mengusap kepalanya.

j. Menanamkan kejujuran dan tidak suka berbohong

Anak-anak itu senantiasa memperhatikan perilaku orang-orang dewasa dan meniru perbuatan mereka. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali kedua orang tua berbohong terhadap anaknya dengan cara apapun.<sup>38</sup>

k. Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut

Diantara faktor penumbuh rasa percaya diri dalam diri anak dan peningkat semangat spiritual serta kondisi psikologisnya ialah memanggilnya dengan namanya, bahan memanggilnya dengan

---

<sup>37</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 60.

<sup>38</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 95.

menyebut nama yang paling bagus, dengan julukannya atau dengan sifat baik yang dimiliki anak.<sup>39</sup>

#### 1. Mengajarkan akhlak mulia

Pendidikan anak adalah persoalan akhlak. Sebab anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya pada masa kecilnya.<sup>40</sup>

### 3. Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

#### a. Kontrol dan pemantauan

Baldwin mengatakan, kontrol diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas terhadap anak. Adapun menurut Baumrind kontrol yang cerdas adalah ketika orang tua membuat tuntutan-tuntutan yang sesuai dengan usia anak.

Secara lebih spesifik Barber membedakan antara kontrol psikologis dan perilaku. Kontrol psikologis adalah upaya pengendalian yang bersifat memaksa terhadap perkembangan psikologis dan emosi anak. Sedangkan kontrol perilaku adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelolah perilaku anak. Bila kontrol dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan

---

<sup>39</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 95.

<sup>40</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwam, 2014), h. 95.

yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu dan memantau perilaku anak maka anak akan menjadi lebih baik.

Sedangkan pemantauan (monitoring) adalah salah satu cara orang tua dalam mengembangkan kontrol pada anak. Wainzenhofer dkk, membedakan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan anak menjadi dua yakni metode aktif yang berarti menanyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan anak dan metode pasif yang berarti mengetahui aktivitas rutin atau mendapatkan informasi dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakannya pada anak.<sup>41</sup>

b. Dukungan dan Keterlibatan

Elis, Thomas dan Rollins mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua kepada anak dapat berupa emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif. Sedangkan dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang masih berkontribusi pada perasaan diterima atau disetujui yang dirasakan anak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.57.

<sup>42</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.59.

Dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom dan bukan dukungan direktif. Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif, orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih.<sup>43</sup>

c. Komunikasi

Clark dan Shields, menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak.<sup>44</sup>

d. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Cara orang tua melakukan pendisiplinan dapat dibedakan menjadi tiga yakni unjuk kekuasaan, teknik induktif dan penarikan kasih sayang. Unjuk kekuasaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui hukuman fisik. Penarikan kasih sayang mencakup tindakan

---

<sup>43</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.61.

<sup>44</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.62.

ketidaksetujuan atau celaan dengan cara menghilangkan dukungan emosi dapat dilakukan dengan ungkapan verbal atau non verbal, misalnya mendiamkannya. Sedangkan teknik induktif merupakan cara pendisiplinan dengan cara mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati dan nurani.<sup>45</sup>

e. Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Jika kehangatan berkenaan dengan perasaan positif secara umum terhadap keluarga, kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung, yakni bila tingkat kedekatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka remaja cenderung mempersepsikan pemantauan sebagai gangguan. Demikian pula bila ada rasa saling percaya antara anak dan orang tua, maka pemantauan yang dilakukan dimaknai sebagai bentuk perhatian.<sup>46</sup>

#### 4. Teori Pengasuhan (*Parenting*)

a. Teori Pembelajaran (teori Ivan Pavlov)

Bentuk khusus rangsangan lingkungan yang meningkatkan pertumbuhan anak dan memberikan peran yang sangat penting dan

---

<sup>45</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.62.

<sup>46</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.64.

aktif bagi orang tua. Peran anak bervariasi mulai dari kertas kosong yang mempelajari semua perilaku melalui penghargaan dan hukuman dari luar hingga menjadi pelajar yang aktif yang menginterpretasikan lingkungan sekitar mereka dan memilih tujuan dan model untuk ditiru.

Teori pembelajaran membantu orang tua memahami:

1. Peran penting mereka dalam mencontohkan perilaku yang sesuai bagi anak.
2. Anak meniru orang tua baik orang tua melakukan tindakan yang bisa diterima oleh anak maupun yang tidak biasa diterima oleh anak.
3. Anak menginginkan perhatian orang tua dan akan melakukannya dengan cara negatif apabila mereka tidak mendapatkannya dengan cara yang positif.
4. Kondisi dimana anak dapat belajar dengan cara yang baik.<sup>47</sup>

b. Teori Vygotsky

Vygotsky menjelaskan konsep unik yang disebut zona perkembangan psikosimal. Ada sejumlah tindakan yang bisa dilakukan anak sendirian, namun ketika seseorang yang lebih berpengalaman membimbing atau mendorong anak dengan pertanyaan, petunjuk, anak dapat merespon dengan tingkatan yang lebih matang dibandingkan jika dia melakukannya sendiri.

Teori ini membantu orang tua memahami:

---

<sup>47</sup> Jane Brooks, *The Procees Of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.86.

1. Peran penting mereka dalam menjelaskan budaya dunia dan bagaimana hidup didalamnya.
2. Peran mereka sebagai patner yang berpengalaman dalam membimbing anak mendapatkan perilaku yang lebih mapan.
3. Peran bahasa yang sangat penting dalam merefleksikan nilai budaya dalam meningkatkan kemampuan anak untuk berfikir dan berlogika.<sup>48</sup>

c. Teori Frued

Frued menekankan mengenai kepuasan yang cukup bagi impuls alami anak, meminta makanan, membolehkan menghisap jempol, dan pelatihan ke toilet, penyaluran impuls agresif yang diterima tanpa keritkan atau hukuman.

Teori ini membantu orang tua memahami:

1. Anak mempunyai kebutuhan internal yang mendorong perilaku dimana mereka sendiri maupun orang tua tidak memiliki kendali penuh atasnya.
2. Orang tua memiliki peran kuat dalam memahami kebutuhan dalam diri anak dan membantu mereka menemukan cara yang bisa diterima untuk memuaskan impuls mereka. Orang tua adalah pembimbing dan pendukung yang berwenang untuk menuju

---

<sup>48</sup> Jane Brooks, *The Procees Of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.88

kedewasaan, bukan jenderal yang memberikan perintah dalam proses pertumbuhan.<sup>49</sup>

## 5. Dasar-Dasar Pengasuhan (*Parenting*)

### a. Dasar Normatif

Tugas utama mencerdaskan anak tetaplah pada orang tua meskipun anak telah dimasukkan ke sekolah agama. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak.

### b. Dasar Yuridis

- 1) Disebutkan dalam undang-undang sisdiknas No. 20, Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 menyebutkan “ orang tua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”<sup>50</sup>
- 2) Undang-undang republik Indonesia No. 23, Tahun 2002 pasal 26 ayat 1 tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua.<sup>51</sup>

### c. Dasar Psikologi

Manusia dikatakan sebagai makhluk “ *psycho-physics neutral*” yaitu makhluk yang memiliki kemandiriannya jasmaniah dan rohaniah. Didalam kemandiriannya itu manusia mempunyai potensi. Potensi itu dikatakan juga sebagai sebagai kemampuan atau

---

<sup>49</sup> Jane Brooks, *The Procees Of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.93

<sup>50</sup> Undang-undang Republik Indonsia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 7 ayat 3.

<sup>51</sup> Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*, pasal 26 ayat



pembawaan. Potensi itu akan tumbuh berkembang dipengaruhi oleh lingkungan yang mendidiknya.<sup>52</sup>

d. Dasar Sosiologi

Selain manusia sebagai makhluk “ *psycho-physics neutral*” juga sebagai makhluk “ *homo-socius*” yaitu berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki insting untuk hidup di masyarakat. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan kelompok dalam lingkungannya. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya ada kecenderungan pengaruh-pengaruh yang masuk dalam diri pribadi baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, maupun pola hidup.<sup>53</sup>

## 6. Gaya Pengasuhan (*Parenting*)

a. Gaya pengasuhan permisif

Orang tua yang cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak adalah gaya pengasuhan permisif. Orang tua yang mempraktikkan gaya pengasuhan tersebut, menjadikan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak. Disamping sikap orang tua seperti itu, mereka juga membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu menekan anak untuk

---

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003 ), h. 5.

mematuhi standar eksternal. Akan tetapi kelemahannya adalah, jika sikap pembebasan tersebut dilakukan secara berlebihan yang disertai tanpa ketanggapan dari orang tua akan mendorong sikap orang tua yang tidak peduli terhadap anak.

b. Gaya pengasuhan otoriter

Gaya ini dilakukan oleh orang tua yang sering bersikap membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak sesuai dengan aturan standar yang ditetapkan oleh orang tua yang diutamakan adalah ketaatan anak terhadap peraturan.

c. Gaya pengasuhan otoritatif

Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan yang dipelakukannya. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadarannya sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.49.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat berupa kejadian atau fenomena.<sup>55</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung; Afabrta, 2017), hlm.22.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, ( Bandung; ALFABETA, Cv, 2010 ), Hlm.9.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung; Alfabeta, 2009), hal. 2.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>58</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif, dimana peneliti menganalisis data-data yang berkaitan dengan upaya wanita karir dalam mengasuh anaknya yang sudah peneliti dapatkan baik dari wanita karir, pengasuh anak dan suami wanita karir tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.<sup>59</sup>

Dimana peneliti hanya memfokuskan pada upaya apa saja yang dilakukan oleh wanita karir dalam membimbing anaknya, dengan waktu kerja yang sangat padat. Peneliti tidak mencampurkan permasalahan lain yang tidak ada hubungannya dengan upaya wanita karir dalam membimbing anaknya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian pada problematika *parenting* pada wanita karir berada di Bank Mandiri jalan S. Parman Padang Jati kota Bengkulu. Waktu penelitian ini selama satu bulan terhitung dari bulan Mei-Juni 2019. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Bank Mandiri karena lembaga Bank mandiri sudah berskala internasional, Bank Mandiri memiliki manajemen pekerjaan yang disiplin.

---

<sup>58</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung; Afabrta, 2017), hlm.23.

<sup>59</sup> 2Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>60</sup>

Adapun pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan adalah :

1. Bersedia memberikan informasi yang yag peneliti butuhkan
2. wanita yang sudah menikah
3. wanita yang mempunyai anak 0-7 tahun
4. wanita yang memiliki jam kerja dari jam 07.00-17.00 (pada saat ada pekerjaan *deadline*, jam kerja dari jam 07.00-23.00)

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dimana informan inti yaitu pegawai Bank Mandiri berjumlah 7 orang dan informan pendukung yaitu pengasuh anak dan suami informan berjumlah 13 orang.

### D. Sumber Data

Pengertian data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti

---

<sup>60</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106.

bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.<sup>61</sup>

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Data Primer

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi.<sup>62</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>63</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari pegawai Bank Mandiri Padang Jati kota Bengkulu yang berhubungan dengan upaya wanita karir dalam membimbing anaknya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada

---

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

<sup>62</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, hal. 252.

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.<sup>64</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip, foto hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan dengan suami dan pengasuh anak informan terkait dengan upaya wanita karir dalam membimbing anaknya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan.<sup>65</sup> Peneliti melakukan observasi langsung ke Bank Mandiri untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh wanita karir terkait dengan upaya mereka untuk membimbing anaknya. Kemudian peneliti melakukan observasi ke rumah pengasuh anak, untuk memperkuat data yang sudah peneliti dapatkan dari wanita karir. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke rumah wanita karir untuk melihat langsung praktek wanita karir dalam membimbing anak.

---

<sup>64</sup> Noeng, Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.138.

<sup>65</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi.<sup>66</sup> Guba dan Licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, pedoman wawancara yang peneliti buat berkaitan dengan upaya wanita karir dalam membimbing anak. kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan wanita karir terlebih dahulu, setelah mendapatkan data dari wanita karir yang berkaitan dengan upaya wanita karir dalam membimbing anak, untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh anak dan suami wanita karir.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>66</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung; Afabrta, 2017), hlm.129

<sup>67</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hal. 217.



Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya arsip yang berhubungan dengan Bank Mandiri yang peneliti butuhkan untuk melengkapi data gambaran umum Bank Mandiri, foto-foto observasi yang peneliti lakukan, foto pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, pedoman wawancara.

#### **F. Teknik analisis Data**

Pendapat Boglan yang dikutip oleh Sugiono,<sup>69</sup> dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemukannya dapat langsung di informasikan kepada orang lain.

---

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 219.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kuantitatif dan R & D cetakan ke-7, h. 244.

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dari mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian diklasifikasikan sesuai pokok permasalahan dan memeriksa kembali data-data sesuai pokok masalah dengan cermat. Dilanjutkan dengan menganalisis semua data yang terkumpul dan selanjutnya akan menjadi sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data,

Yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap data yang sudah peneliti dapatkan, kemudian peneliti menguji kebenaran data tersebut dengan membandingkannya dengan data yang peneliti peroleh dari informan pendukung terkait dengan upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak.

2. Penyajian data

Yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif. Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti peroleh peneliti narasikan berdasarkan bentuk-bentuk perilaku pengasuhan.

3. Mengambil kesimpulan

Yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.<sup>70</sup>

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah peneliti dapatkan dari informan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam pengasuhan anak, kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>71</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

---

<sup>70</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hal. 324.

<sup>71</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 324.

Setiap data yang masuk dari responden atau orang yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti terutama terlebih dahulu mengkonsultasi data tersebut dengan teman-teman sejawat yang memahami.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan teman sejawat data yang telah peneliti peroleh yang berhubungan dengan upaya wanita karir dalam membimbing anak, terlebih dahulu peneliti konsultasi dengan teman terkait dengan data yang telah peneliti peroleh.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini proses reduksi data yang peneliti lakukan antara lain:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan peneliti terhadap praktek wanita karir dalam membimbing anak dengan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan upaya wanita karir dalam membimbing anak.
- b. Peneliti membandingkan yang dikatakan oleh wanita karir dengan pengasuh.

---

<sup>72</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179.

- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan wanita karir dengan apa yang dikatakan pengasuh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu**

##### **1. Sejarah singkat Bank Mandiri**

PT Bank Mandiri merupakan pprogram restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan pemerintah indonesia yang komposisi kepemilikan sahamnya 70% dipegang pemerintah dan 30% dipegang publik. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 yang merupakan hasil dari penggabungan atau merger 4 bank pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia yang tel ah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 Desember 1998. Empat Bank milik pemerintah tersebut adalah Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri.<sup>73</sup>

Sejarah keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut.

---

<sup>73</sup> Profil Bank Mandiri

Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia, dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank Pemerintah yang membiayai sector industri dan pertambangan.<sup>74</sup>

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda *N.V. Nederlansche Handels Maatschppij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor. Bank Pembangunan Indonesia

---

<sup>74</sup> Profil Bank Mandiri

(Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951.

Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor- sektor ekonomi tertentu khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur transportasi dan pariwisata.<sup>75</sup>

Keputusan Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan merger atau penggabungan keempat bank tersebut diatas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak pertengahan 1997 yang menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan *International Monetary Fund (IMF)*, Bank Dunia, Depelopment Bank (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi serta restrukturisasi Bank umum baik bank swasta maupun pemerintah. Upaya restrukturisasi dilakukan secara menyeluruh baik berupa perbaikan kualitas aktiva produktif maupun peningkatan efisiensi antara lain melalui pembenahan organisasi, sistem dan sumber daya manusia, penyempurnaan teknologi, serta peningkatan pelayanan kepada nasabah yang merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan

---

<sup>75</sup> Profil Bank Mandiri



dunia perbankan Indonesia dan pada umumnya perbaikan ekonomi Indonesia. Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan Bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk serta rekapitalisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan system yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang professional dan produktif.

Selain latar belakang dan pertimbangan tersebut, pelaksanaan restrukturisasi, kapitalisasi dan merger bank bergabung dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, merupakan komitmen pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tercermin dalam *Letter of Intent (LOI)* pemerintah Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1999 dan 14 Mei 1999 yang ditujukan pada IMF. Dalam LOI tersebut dicantumkan acuan-acuan spesifik dan jadwal waktu restrukturisasi serta merger secara hukum.<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaan merger bank-bank tersebut kedalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. Sebelum melihat keadaan kapasitas Bank Mandiri, terlebih dahulu dilakukan restrukturisasi bank bergabung.
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan menjadi bank kokoh dan berdaya saing tinggi.
3. Pelaksanaan restrukturisasi kapitalisasi dan merger dilakukan dengan jadwal yang jelas, sehingga dapat dilakukan pemantauan secara

---

<sup>76</sup> Profil Bank Mandiri.

seksama atas pelaksanaannya. Kemudian didirikanlah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan ketetapan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Republik Indonesia N
  - o. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
3. Peraturan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Perseroan (PT Persero).
4. Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang pendirian dan anggaran dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merger PT Bank Bumi Daya, PT Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT Bank Expor Impor ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5. Akta No. 100 tanggal 24 Juli 1999 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang merger PT Bank Bumi Daya, PT Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT Bank Expor Impor ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendirian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilakukan atas seluruh saham – saham pemerintah Republik Indonesia dalam masing-masing bank bergabung serta penyetoran sejumlah uang

tunai sebagai pembayaran atas modal pendirian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.<sup>77</sup>

Setelah melakukan investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun dengan investasi US\$ 200 juta, dimana program penggantian tersebut difokuskan untuk kegiatan *consumer banking*. Infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah dapat memfasilitasi *starightthrough processing* dan *interface* yang sama untuk nasabah. Berdasarkan sektor usaha, nasabah bergerak di bidang usaha yang sangat seragam khususnya makanan dan minuman, pertanian, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan prinsip *'four eyes'* dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan *business unit*. Sejak berdiri, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *Good Governance* yang telah diakui secara internasional.

Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Dewan Utama. Dewan Direksi terdiri dari banker dari legacy banks yang juga dari luar independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga menjalankan fungsi *offices*

---

<sup>77</sup> Profil Bank Mandiri.

*of compliance, audit dan corporate secretary*, dan juga menjadi objek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP, dan BPK serta auditor internasional.<sup>78</sup>

## 2. Tujuan Perusahaan

Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang perbankan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

## 3. Visi dan Misi

a. **Visi:** *Indonesia's Best, ASEAN's Prominent* (Terbaik di Indonesia, Diakui di ASEAN)

b. **Misi:**

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia professional.
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka.
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Profil Bank Mandiri.

<sup>79</sup> Profil Bank Mandiri.

#### **4. Logo Perusahaan**

##### **a. Logo dengan huruf kecil**

Melambangkan sikap ramah dan rendah hati ramah terhadap semua segmen bisnis yang memasuki, menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani dengan rendah hati (*Custoer Focus*).

##### **b. Warna huruf biru tua**

1. Biru melambangkan rasa nyaman, tenang, menyejukkan, warna ini umumnya digunakan pada industri jasa.
2. Warisan leluhur, stabilitas (*Command*, memimpin) dan serius (*Respect*) serta tahan uji (*Reliable*).
3. Dasar pondasi yang kuat, berhubungan dengan kesetiaan, hal yang dapat dipercaya, kehormatan yang tinggi (*Trust, Integrity*).
4. Simbol dari spesialisasi (*Professinalism*).

##### **c. Gelombang emas cair sebagai simbol dari kekayaan finansial di Asia**

Lengkungan emas sebagai metamorfosa dari sifat agile, progresif, pandangan ke depan, (*excellence*), fleksibilitas serta ketangguhan atas segala kemungkinan yang akan datang.<sup>80</sup>

##### **d. Warna Kuning Emas (Kuning Kearah orange)**

1. Warna logam mulia (emas) menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kekayaan.

---

<sup>80</sup> Profil Bank Mandiri.

2. Menjadikan kita merasa tajam perhatiannya (warna yang menarik perhatian orang), aktif, kreatif, dan meriah, warna spiritual dan melambangkan hal yang luar biasa.
3. Warna yang ramah, menyenangkan dan nyaman.
4. Warna yang diterima sebagai warna yang riang, membuat perasaan Anda bahwa masa depan lebih baik, cemerlang dan menyala-nyala.

## 5. Struktur

Keterangan:

SME : Small Medium Entrepreneur (kredit bisnis).

ARM : Asisstant Relationship Management.

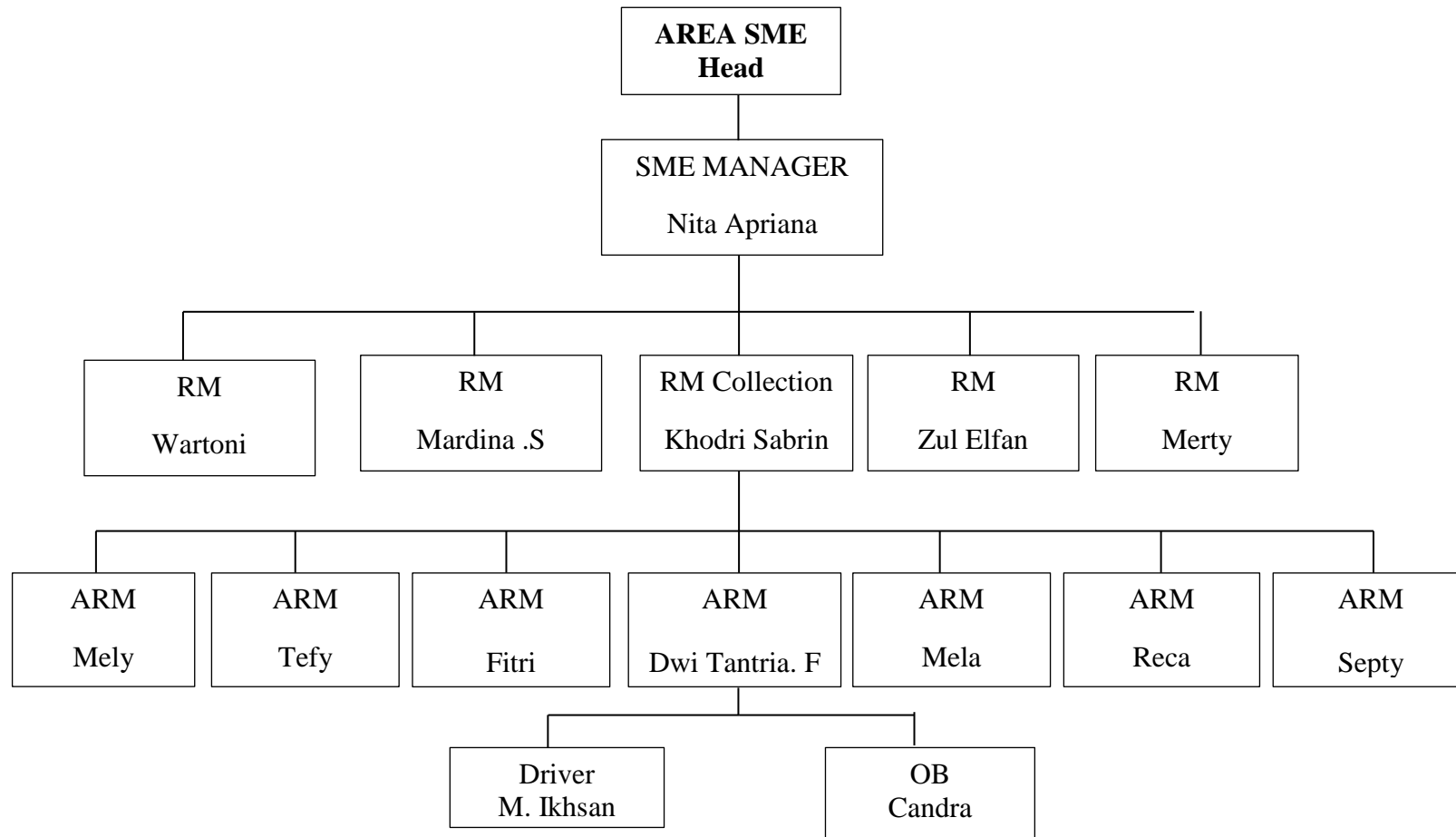
RM : Relationship Management<sup>81</sup>

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

---

<sup>81</sup> Profil Bank Mandiri.

**Bagan 1.**  
**Srtuktur Lembaga**



## B. Hasil penelitian dan pembahasan

### 1. Profil Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlasung di lapangan, dalam penelitian ini informasi yang terkait dengan Problematika *Parenting* Pada Wanita Karir (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu).

Tabel 1

Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jumlah anak
1	Reca	25 tahun	ARM (Pelaksana)	1 orang
2	Meli	30 tahun	ARM (pelaksana)	2 orang
3	Tefi	28 tahun	ARM (pelaksana)	2 orang
4	Merty	32 tahun	RM (officer)	2 orang
6	Mela	25 tahun	ARM (pelaksaana)	1 orang
7	Septi	27 tahun	ARM (pelaksana)	1 orang
8	Fitri	26 tahun	ARM (pelaksana)	1 orang
9	Siti	30 tahun	Pengasuh	
10	Nurbaiti	50 tahun	Orang tua	
11	Emi	30 tahun	Pengasuh	
12	Yuni	27 tahun	Guru PAUD	
13	Neca	28 tahun	Pengasuh	
14	Yesi	29 tahun	Pengasuh	



15	Iqbal	35 tahun	Suami	
16	Ozi	29 tahun	Suami	
17	Redi	34 tahun	Suami	
18	Zulpen	32 tahun	Suami	
19	Asmadi	35 tahun	Suami	
20	Arief	28 tahun	Suami	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Informan tersebut sudah bersedia untuk menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa paksaan dari pihak manapun.

## **2. Bentuk Perilaku Bimbingan Orang Tua Terhadap anak**

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan yang bekerja di Bank Mandiri Padang Jati kota Bengkulu selama lebih kurang satu bulan dengan rentang waktu dari Mei hingga bulan Juni 2019.

### **a. Kontrol dan pemantauan**

Kontrol dan pemantauan adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelolah perilaku anak seperti memegang kendali membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dan memantau perilaku anak agar anak menjadi lebih baik.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana cara ibu

mengontrol dan memantau perilaku anak sedangkan ibu memiliki jam kerja yang padat?”. Dengan tegas Meli menyatakan bahwa:

“Biasanya pada saat saya bekerja saya mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan anak pada waktu istirahat dari layanan, biasanya lewat telpon atau *video call* sama pengasuh, atau pada saat saya pulang kerja, saya bertanya kepada anak apa saja yang dia lakukan seharian?”<sup>82</sup>

Hal ini diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Siti selaku pengasuh:

“Biasanya ibu kalau waktu istirahat telpon saya, sekali-kali *video call* untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan anaknya. Biasanya ibu sebelum berangkat kerja memberi tahu saya, misalnya memberi tahu saya berapa jam anak boleh bermain, karena kan seharian anak diasuh sama saya jadi untuk mengontrol apa saja yang dilakukan anak, ibu sudah berikan tanggung jawabnya sama saya selama ibu bekerja mulai jam 07.00 sampai ibu pulang kerja”.<sup>83</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Tefy:

“Saya menjaga anak itu lewat omannya, karena pada saat saya bekerja anak saya diasuh sama omannya, pada waktu istirahat makan saya telpon omannya untuk menanyakan kegiatan anak”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nurbaiti selaku orang tua informan sekaligus pengasuh:

“Kalau untuk menjaga tingkah laku anak itu sudah menjadi tugas ibu selaku omannya, karna keseharian anak itu kan sama ibu yang tahu apa saja yang dilakukan oleh anak itu ya ibu. Anak saya biasanya kalau waktu istirahat nelpon saya menanyakan kegiatan anaknya.”<sup>85</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Reca Sandiana:

---

<sup>82</sup> Meli, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.29 WIB.

<sup>83</sup> Siti, wawancara pada tanggal 18 Juli 2019, pukul 08.30. WIB.

<sup>84</sup> Tefy, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.03 WIB.

<sup>85</sup> Nurbaiti, wawancara pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 10.22 WIB.

“Anak saya kan umurnya 4 bulan, mungkin kalau untuk memantau perilaku belum ya, karena anak saya sekarang baru bisa telungkup. Pada saat saya bekerja anak saya itu diasuh oleh pengasuh, dan saya selalu sempatkan untuk menelpon pengasuh menanyakan anak biasanya dua kali saat istirahat dan sebelum pulang kerja”.<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mertty:

“Untuk mengontrol anak biasanya lewat pengasuh, sebelum berangkat kerja saya biasanya memberi tahu pengasuh, misalnya anak boleh bermain tapi tidak boleh terlalu lama. Pada waktu istirahat layanan saya telpon pengasuh atau *video call*.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Neca selaku pengasuh:

“Untuk mengontrol perilaku anak biasanya ibu telpon saya atau *video call*, tapi sebelum berangkat kerja ibu selalu memberitahu saya kalau anak bermain tolong dipantau apa saja yang dilakukannya, karena kan anak lebih banyak waktunya sama saya.”<sup>88</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Mela:

“Biasanya saya mengontrol anak lewat grup *whatsApp*, karena anak saya sudah PAUD jadi saya titipkan di situ mulai dari saya berangkat kerja sampai saya pulang kerja. Kalau untuk informasi kegiatan anak itu selalu diberitahu sama guru PAUD lewat grup *whatsApp* karena untuk orang tua murid itu ada grup *whatsApp* nya.”<sup>89</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuni selaku Guru PAUD:

“Untuk mengontrol perilaku anak sudah ibu Mela percayakan sama ibu, karena anaknya kan di sini mulai dari sekolah dan pulang sekolahpun masih dititip di sini sampai ibu Mela pulang kerja. Saya selalu memberitahu kegiatan anak-anak itu lewat grup *whatsApp*.”

---

<sup>86</sup> Reca, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.35 WIB.

<sup>87</sup> Mertty, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

<sup>88</sup> Neca, wawancara pada tanggal 18 Juli 2019, pukul 14.15 WIB.

<sup>89</sup> Mela, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.14 WIB.

Biasanya siang ibu Mela telpon saya menanyakan apa saja yang dilakukan anaknya”.<sup>90</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Fitri:

“Untuk mengontrol apa saja yang dilakukan anak biasanya saya telpon pengasuh, karena pada saat saya bekerja anak lebih banyak waktunya sama pengasuh. Jadi saya itu biasanya sebelum berangkat kerja itu memberitahu pengasuh dulu kapan waktu bermain, kapan waktunya tidur siang, waktu makan. Pada saat jam istirahat saya biasanya sempatkan untuk telpon pengasuh, atau *video call* pengasuh”.<sup>91</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan

Yesi selaku pengasuh:

“Ibu menanyakan apa saja yang dilakukan anak itu lewat saya, sebelum berangkat kerja itu ibu selalu memberitahu saya apa yang boleh anak lakukan dan apa yang tidak boleh. Biasanya waktu makan siang ibu telpon saya untuk menanyakan kegiatan anak”.<sup>92</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Septi:

“Untuk mengontrol apa saja yang dilakukan anak biasanya saya telpon pengasuh, atau *vedeo call* sama anak pada saat istirahat atau ada waktu senggang dari layanan untuk menanyakan apa saja yang dia lakukan”.<sup>93</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Emi selaku pengasuh:

“Biasanya ibu setiap jam istirahat telpon atau *video call* saya untuk mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan anaknya, karena anak kan saya yang menjaga mulai dari jam 07.00 sampai ibu pulang kerja. Jadi ibu menanyakan anaknya lewat saya”.<sup>94</sup>

---

<sup>90</sup> Yuni, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>91</sup> Fitri, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>92</sup> Yesi, wawancara pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 15.00 WIB.

<sup>93</sup> Septi, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13. 50 WIB.

<sup>94</sup> Emi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 16.23 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat peneliti berada di rumah pengasuh, informan sedang menelpon pengasuh untuk menanyakan apa saja kegiatan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti simpulkan bahwa kontrol dan pemantauan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir yaitu untuk mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan oleh anak melalui pengasuh lewat media sosial, seperti komunikasi lewat telpon, grup *whatsapp* dan *video call*.

#### **b. Dukungan dan Keterlibatan**

Dukungan dan keterlibatan yaitu bagaimana ibu melibatkan dirinya pada saat bermain dengan anak, memberikan dukungan motivasi pada saat melihat bakat yang ada dalam diri anak.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “Pada saat ibu melihat ada bakat dalam diri anak, bagaimana cara ibu memberikan dukungan terhadap bakat tersebut dan bagaimana cara ibu melibatkan diri ibu pada saat anak bermain?” Mely menjawab:

“Kalau saya memberi dukungan pada saat mengetahui bakat anak itu dengan cara di gali bakatnya itu kemana, biasanya saya melihat hoby anak itu apa. Misalnya anaknya saya hobynya renang, jadi saya mendukung hoby tersebut dengan cara mengprivatikan renang. Kemudian pada saat hari Ibur Sabtu dan Minggu itu saya menemani anak saya untuk bermain”.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Meli, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.29 WIB.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Redi selaku suami informan:

“ untuk memberikan dukungan terhadap bakat anak itu kami melihat bakat anak itu kemana dan kami gali bakat tersebut dengan cara memberikan fasilitas yang bisa mendukung bakat anak tersebut. Biasanya sabtu dan minggu istri saya kan libur, jadi hari libur itu khusus untuk menemani anak bermain”.<sup>96</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Tefy:

“ Kalau untuk memberikan dukungan kepada anak itu saya melihat perkembangan anak, biasanya saya menanyakanya sama omanya apa saja yang sering anak saya lakukan, karena kan anak saya sehari-hari sama omanya. Setelah saya tahu bakat anak saya berusaha untuk memfasilitasinya. Kalau untuk melibatkan diri pada saat anak bermain itu biasanya waktu hari libur kerja Sabtu dan Minggu saya menghabiskan waktu bermain untuk anak”.<sup>97</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Nurbaiti selaku orang tua informan:

“Anak saya memberikan dukungan terhadap bakat anak itu dengan *memprivatikan* anaknya, cucu saya kan sehari-hari sama saya jadi saya yang tahu kegiatan apa yang disukai cucu saya, karena kan bakat itu bisa dilihat dari hoby. Jadi saya memberitahu anak saya hoby cucu saya, dan anak saya berusaha memfasilitasinya”. Hari libur sabtu dan minggu itulah kesempatan anak saya untuk menggali bakat anaknya itu, karena kalau anak saya libur Sabtu dan Minggu biasanya menghabiskan waktu bersama anak”.<sup>98</sup>

Hal yang berbeda disampaikan oleh Reza Sandiana:

“Kalau saya untuk memberikan dukungan terhadap bakat anak itu belum ya, karena anak saya kan masih umur 4 bulan jadi belum kelihatan bakatnya. Untuk melibatkan diri pada saat anak bermain, biasanya saya hari libur mengosongkan waktu untuk bermain bersama anak”.<sup>99</sup>

Merty juga mengungkapkan:

---

<sup>96</sup> Redi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 13.20 WIB.

<sup>97</sup> Tefy, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.03 WIB.

<sup>98</sup> Nurbaiti, wawancara pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 10.22 WIB.

<sup>99</sup> Reza, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.35 WIB.

“Untuk memberikan dukungan pada anak, itu saya melihat anak saya itu hobinya apa dan saya memfasilitasi hobi anak, saya belikan buku yang menyangkut dengan hobi anak saya tersebut. Pastinya saya selalu memberikan semangat dan motivasi apa saja yang anak saya lakukan. Untuk melibatkan diri pada saat anak bermain biasanya hari libur Sabtu dan Minggu itu watunya bermain bersama anak”.<sup>100</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Asmadi selaku suami informan:

“Biasanya istri saya itu melihat hoby anak itu apa, dan dia selalu berpesan sama pegasuh apa saja perkembangan anak segera memberitahukannya kepada kami. Kalau sudah tahu hoby anak itu apa, kami memberikan fasilitas misalnya membelikan buku yang berhubungan dengan hoby anak. Kalau melibatkan diri pada saat anak bermain, setiap hari libur sabtu dan minggu. Hari libur itu khusus untuk keluarga termasuk menemani anak bermain, karena saya dan istri saya itu sama-sama sibuk bekerja jadi waktu untuk anak itu sedikit sekali kecuali hari libur”.<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Mela:

“Untuk memberikan dukungan terhadap bakat anak, biasanya saya membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak dan biasanya saya membelikan buku animasi misalnya yang menarik untuk dibaca oleh anak. Kalau untuk menemani anak bermain itu pada hari libur Sabtu dan Minggu”.<sup>102</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Zulpen selaku suami informan:

“Untuk memberikan dukungan terhadap bakat anak itu biasanya istri saya membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak, misalnya anak saya senang mencoret-coret kertas istri saya memebelikannya buku dengan gambar yang menarik untuk diwarnai, membelikan alat untuk mewarnai dan alat lainnya. Untuk menemani dan melibatkan diri pada saat anak bermain biasanya hari libur sabtu dan minggu”.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Merty, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

<sup>101</sup> Asmadi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 14.10 WIB.

<sup>102</sup> Mela, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.14 WIB.

<sup>103</sup> Zulpen, wawancara pada tanggal, 21 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Fitri

“Untuk mendukung bakat yang dimiliki anak biasanya saya lebih melihat kegiatan apa yang disukai anak saya, itu biasanya pengasuh yang memberi tahu saya kegiatan apa yang suka dilakukan oleh anak. Saya berusaha memberikan fasilitas untuk mendukung dan menggali lagi kegiatan yang disukai anak saya. Kalau untuk melibatkan diri pada saat anak bermain, itu biasanya hari libur Sabtu dan Minggu”.<sup>104</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Arief selaku suami informan:

“Memberikan dukungan terhadap bakat yang dimiliki anak, kami memberikan fasilitas terhadap apa yang anak sukai dengan tujuan untuk menggali bakat tersebut. Waktu melibatkan diri pada saat anak bermain itu biasanya setiap hari libur”.<sup>105</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Septi:

“Kalau saya mendukung bakat anak dengan mengembangkan dan menggali lagi bakat anak itu kemana. Kalau bermain bersama anak itu biasanya pada hari libur, hari libur itu benar-benar waktu bermain bersama anak”.<sup>106</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Iqbal selaku suami informan:

“Untuk memberikan dukungan terhadap bakat anak, kami menggali dan mengembangkan bakat anak itu kemana, kemudian kami memberikan fasilitas untuk mendukung hoby anak tersebut. Untuk melibatkan diri bermain bersama anak itu biasanya hari libur Sabtu dan Minggu”.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti simpulkan bahwa dukungan dan keterlibatan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir memberikan dukungan terhadap bakat anak dengan cara memfasilitasi hoby anak, misalnya mecarikan

---

<sup>104</sup> Fitri, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>105</sup> Arief, wawancara pada tanggal, 20 Juli 2019, pukul 11.09 WIB.

<sup>106</sup> Septi, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13. 50 WIB.

<sup>107</sup> Iqbal, wawancara pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 16.15 WIB.



guru *private*, membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak. Sedangkan mereka melibatkan diri pada saat anak bermain itu pada saat mereka libur Sabtu dan Minggu.

### c. Komunikasi

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “sebagai wanita karir yang memiliki jam kerja yang padat, bagaimana cara ibu agar tetap berkomunikasi dengan anak dan kapan waktu ibu komunikasi dengan anak?” dengan tegas Mely menjawab:

“saya itu pada saat kerja komunikasi sama anak itu paling nelpon atau *video call* sama anak, pada saat pulang kerja biasanya sebelum anak saya tidur saya ajak anak saya bercerita tapi kalau saya lembur itu biasanya komunikasi saya sama anak itu pagi sebelum saya berangkat kerja, karena pada saat saya lembur saya pulang ke rumah anak pasti sudah tidur”.<sup>108</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Redi selaku suami informan:

“Cara komunikasi istri saya pada saat dia bekerja itu biasanya dia telpon pengasuh atau *video call* sama pengasuh, waktu komunikasi sama anak biasanya pada saat istirahat, waktu pulang kerja sebelum anak tidur, kemudian kalau istri saya lembur itu waktu dia pulang kerja anak kan sudah tidur, jadi tidak ada komunikasi lagi sama anak karena tidak mungkin membangunkan anak yang sedang tidur”.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Meli, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.29 WIB.

<sup>109</sup> Redi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 13.20 WIB.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Tefy:

“Komunikasi saya sama anak itu biasanya kalau saya kerja itu waktu istirahat, lewat *video call* dan telpon. Pada saat pulang kerja sebelum anak tidur, pagi sebelum berangkat kerja. Pada saat lembur saya komunikasinya lewat telpon, karena pada saat saya pulang kerja anak sudah tidur”.<sup>110</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua informan, Nurbaiti mengatakan:

“Cara anak saya berkomunikasi dengan anaknya itu dengan cara lewat telpon atau *video call*. Pada saat pulang kerja, sebelum anak tidur, paling hanya sebentar karena biasanya anaknya sudah mengantuk dan posisi ibunya juga sudah capek. Kalau anak saya lembur memang tidak ada komunikasi karena pada saat dia pulang kerja anaknya juga sudah tidur, sayapun sudah tidur karena kalau anak saya lembur cucu saya tidurnya sama saya”.<sup>111</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Reca:

“Komunikasi saya sama anak itu biasanya kalau hari kerja pada saat jam istirahat layanan saya *video call* sama pengasuh, karena kan anak saya baru berumur 4 bulan dia belum bisa bicara paling saya *video call*. Kalau saya lembur itu kan anak saya sama suami karena pengasuhnya sudah pulang, jadi saya *video call* sama suami sebelum anak saya tidur”.<sup>112</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ozy selaku suami informan:

“Komunikasi istri saya sama anak itu lewat pengasuh anak, pada waktu istirahat dia selalu telpon pengasuh atau *video call* karena kan anak kami masih umur 4 bulan jadi belum bisa ngomong. Kalau istri saya lembur itu komunikasinya lewat saya, karena kalau istri saya lembur yang ngasuh anak saya”.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Tefy, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.03 WIB.

<sup>111</sup> Nurbaiti, wawancara pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 10.22 WIB.

<sup>112</sup> Reca, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.35 WIB.

<sup>113</sup> Ozi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 17.10 WIB.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mertzy:

“Waktu komunikasi saya sama anak itu kalau saya di kantor biasanya waktu istirahat layanan saya telpon atau *video call* sama anak, pada saat pulang kerja saya menyempatkan untuk mengajak anak bercerita itu juga tidak maksimal waktunya karena anak saya sudah ngantuk dan saya juga sudah capek kerja, paling pagi sebelum berangkat kerja. Kalau saya lembur komunikasipun lewat telpon dan *video call*”.<sup>114</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti mewawancarai Asmadi selaku suami informan:

“Cara istri saya berkomunikasi dengan anak itu biasanya telpon anak pada saat istirahat kerja, saya juga sudah mengingatkan sesibuk apapun pekerjaannya dia harus bisa menyempatkan waktu untuk menelpon pengasuh untuk komunikasi dengan anak karena komunikasi dengan anak itu kan jarang apalagi kalau dia lembur, waktu dia pulang anak sudah tidur. Waktu pulang kerja waktunya cuma sedikit untuk bisa bercerita sama anak karena, anak sudah ngantuk dan istri saya juga sudah capek kerja seharian”.<sup>115</sup>

Mela juga mengatakan hal yang serupa:

“Cara saya untuk tetap komunikasi sama anak itu pada waktu jam istirahat saya telpon, pada saat saya pulang kerja biasanya saya sempatkan waktu untuk mendengarkan cerita anak. kalau saya lembur biasanya saya komunikasi dengan anak itu *video call*”.<sup>116</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Zulpen selaku suami informan:

“Komunikasi istri saya sama anak itu lewat media sosial, pada saat dia istirahat biasanya dia telpon atau *video call* sama pengasuh. Pulang kerja biasanya kami mengajak anak untuk bercerita, tapi cuma sebentar karena kondisi anak yang sudah mengantuk. Kalau istri saya lembur biasanya dia komunikasi sama anak itu lewat saya untuk memeberitahu anak kalau dia pulang malam, karena kalau saya pulang kerja anak itu saya yang ngasuh sampai istri saya pulang kerja”.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Mertzy, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

<sup>115</sup> Asmadi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 14.10 WIB.

<sup>116</sup> Mela, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.14 WIB.

<sup>117</sup> Zulpen, wawancara pada tanggal, 21 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

Serupa dengan yang disampaikan Septi:

“Komunikasi saya sama anak itu kalau hari kareja itu setiap hari saya telpon atau *video call* pada saat jam istirahat, apalagi kalau saya lembur komunikasinya lewat telpon. Saat pulang kerja itu biasanya komunikasinya sebelum anak tidur, dan pagi sebelum berangkat kerja”.<sup>118</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Arief selaku suami informan:

“Kalau utnuk komunikasi, biasanya istri aya telpon atau *video call* pengasuh utnuk komunikasi dengan anak apalagi kalau dia lembur komunikasi sama anak hanya lewat telpon”.<sup>119</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Fitri:

“Waktu saya komunikasi sama anak itu kalau hari kerja itu, pada waktu istirahat, biasanyan saya telpon atau *video call* apalagi saat lembur komunikasinya lewat telpon”.<sup>120</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Iqbal selaku suami informan:

“Cara istri saya berkomunikasi dengan anak itu kalau hari kerja ataupun pada saat lembur itu lewat telpon dan *video call* sama pengasuh”.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat peneliti berkunjung ke rumah pengasuh, saat itu informan sedang berkomunikasi dengan anaknya melalui *video call*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir pada saat mereka bekerja dan lembur mereka berkomunikasi sama anak melalui telpon dan *video call*, dan pada saat

---

<sup>118</sup> Septi, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13. 50 WIB.

<sup>119</sup> Arief, wawancara pada tanggal, 20 Juli 2019, pukul 11.09 WIB.

<sup>120</sup> Fitri, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>121</sup> Iqbal, wawancara pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 16.15 WIB.

pulang kerja mereka menyempatkan diri mereka untuk mendengarkan cerita anak walaupun waktunya sebentar.

#### **d. Pendisiplinan**

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan saat peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang benar dan salah kepada anak?, Hukuman seperti apa yang ibu berikan apabila anak ibu melakukan kesalahan?, Bagaimana cara ibu membekali anak dengan peraturan yang mudah dimengerti dan diingat oleh anak? Meli mmenjawab:

“Cara saya memberikan pemahaman tentang benar dan salah sama anak itu, misalnya saya melihat yang dilakukan anak saya itu salah jadi saya langsung memberi tahu anak saat itu juga, sama pengasuh pun saya juga berpesan apabila anak saya melakukan kesalahan lansung tegor dan beritahu anak yang benar seperti apa, karena kan anak itu harus diajari disiplin sejak dini. Kalau hukuman misalnya tidak boleh bermain di luar rumah atau tidak boleh jajan. biasanya saya sebelum berangkat kerja, selalu berpesan sama anak nanti sama Ibu tidak boleh nakal, kalau adek numpahin air bersikan sendiri ya”<sup>122</sup>

Hal tersebut deperrkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan

Siti selaku pengasuh:

---

<sup>122</sup> Meli, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.29 WIB.

“Untuk mengajarkan disiplin itu ibu sudah mempercayakannya sama saya sebagai penagsh. Biasanya ibu membeberitahu saya, misalnya nanti kalau anak melakukan kesalahan langsung tegor dan beritahu yang benar sperti apa. Kalau saya mengajarkan disiplin itu misalnya membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan, misalnya dia numpahin air saya ajari untuk membersihkannya sendiri, *toilet traening*”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Tefy:

“Saya itu kalau melihat anak saya bermain terlalu lama, misalnya main headphone terlalu lama saya kasih tahu sama anak saya nak tidak boleh ya main headnphnnya terlalu lama nanti mata adek rusak. Itu juga saya biasanya selalu mengingatkan omanya kapan waktu bermain, kapan waktu tidur siang, kapan waktu makan”.<sup>123</sup>

Hal di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Nurbaiti selaku orag tua informan:

“Cara anak saya mengajarkan disiplin pada anak itu biasanya dengan mengontrol waktu bermain pada anak, biasanya sebelum berangkat kerja anak saya selalu memberitahu saya waktu bermain, waktu makan, dan waktu tidur siang”.<sup>124</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh Reca:

“Kalau untuk mengajarkan disiplin anak beleum ya, karena anak mbak kan masih umur 4 bulan, dia baru bisa tengkurep paling pengasanya yang mbak ingatkan waktu kasih susu anak”.<sup>125</sup>

Hal yang berbeda disampaikan oleh Merty:

“Kalau saya mengejarkan disiplin sama anak itu biasanya saya memberitahu penagsh untuk mengajarkan disiplin, misalnya tidak boleh bicara kasar, tidak boleh berbohong, nanti kalau dia melakukan kesalahan tegor dan langsung beritahu dia yang benar”.<sup>126</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Neca selaku pengesuh:

---

<sup>123</sup> Tefy, wawancara pada tanggal 28 Juni 1019, pukul 13.03WIB.

<sup>124</sup> Nurbaiti, wawancara pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 10.22 WIB.

<sup>125</sup> Reca, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.35 WIB.

<sup>126</sup> Merty, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

“Cara ibu mengajarkan disiplin pada anak itu sebelum berangkat kerja biasanya ibu mengajarkan anak tidak boleh berbohong, tidak boleh bicara kasar, tidak boleh nakal. Ibu juga selalu memberitahu saya untuk mengajar anak yang benar dan yang salah”.<sup>127</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Mela:

“Cara saya ajarkan dia disiplin mulai dari bangun pagi, terkadang dia belum bangun digendong supaya dia bangun karena dia berangkat sekolah bareng saya ke kantor. Rumah saya kan lumayan jauh dari kantor, jadi jam 07.00 udah harus berangkat, ngantar anak ke sekolah”. Untuk mengajarkan disiplin itu juga sudah diajarkan oleh gurunya di PAUD.<sup>128</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuni selaku guru PAUD:

“Untuk mengajarkan disiplin sama anak itu ibu Mela sudah menitipkan dengan saya, dan di sekolah juga anak-anak ditalih untuk disiplin dan diajarkan hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan”.<sup>129</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Septi:

“Saya mengajarkan disiplin sama anak itu biasanya, saya menetapkan waktu untuk bermain, waktu untuk tidur siang dan waktu untuk makan dan *toilet training*. Kalau untuk memberikan hukuman belum ya, lebih ke memberi tahu yang benar saja”.<sup>130</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Emi selaku pengasuh:

“Cara ibu mengajarkan disiplin melalui saya kalau ibu kerja, karena anak kan seharian sama saya. Ibu biasanya memberitahu waktu makan, bermain, dan tidur siang. Selebihnya itu tugas saya sebagai pengasuh, bagaimana mengajarkan yang benar dan yang salah”.<sup>131</sup>

---

<sup>127</sup> Neca, wawancara pada tanggal 18 Juli 2019, pukul 14.15 WIB.

<sup>128</sup> Mela, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.14 WIB.

<sup>129</sup> Yuni, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>130</sup> Septi, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.50 WIB.

<sup>131</sup> Emi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 16.23 WIB.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Fitri:

“Kalau untuk mengajarkan disiplin pada anak itu biasanya saya mengajarkan anak, tidak boleh nakal sama pengasuh, tidak boleh kasar dan sebagainya, boleh bermain tapi ingat waktu.<sup>132</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Yesi selaku pengasuh:

“Kalau cara ibu mengejarkan disiplin sama anak itu ibu sebelum berangkat kerja selalu menyempatkan untuk komunikasi sama anak, misalnya ibu meyampaikan jangan nakal, tidak boleh kasar. Kalau utnuk mengajarkan disiplin yang lainnya itu sudah menjadi tugas saya sebagai pengasuh”.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat peneliti sedang berkunjung ke rumah informan, peneliti melihat anak sedang bermain game, karena waktu itu sudah waktunya makan siang si anak langsung disuruh berhenti bermain dan harus makan saing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti simpulkan bahwa pendisiplinan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir cara mereka mengajarkan disiplin pada anak itu, membiasakan anak bangun pagi, menetapkan waktu bermain, tidur siang dan makan, mengajarkan tidak boleh berbohong, tidak boleh kasar dan memberikan pemahaman pada anak apabila dia melakukan kesalahan. Meraka juga sudah memberikan tugas kepada pengasuh untuk mengajarkan disiplin pada anak. Untuk hukuman apabila anak melakukan kesalahan mereka memberikan hukuman misalnya melarang anak bermain.

---

<sup>132</sup> Fitri, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

<sup>133</sup> Yesi, wawancara pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 15.00 WIB.



### e. Kedekatan

Kedekatan ibu dan anak sangat penting dalam perkembangan anak. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kedekatan tersebut. Kedekatan sebuah hubungan yang terjalin secara timbal balik antara ibu dan anak serta kebersamaan antara ibu dan anak. Kebutuhan anak akan sentuhan dari ibu terpenuhi saat ibu memberikan asi pada anak, dan saat ibu memeluk dan menatap mata si kecil.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: Sebagai wanita karir yang mempunyai jam kerja dari pagi sampai sore bahkan sampai malam, bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?, Bagaimana cara ibu menjaga kedekatan ibu pada anak, sedangkan jam kerja ibu dari pagi sampai sore bahkan sampai malam?, Ketika ibu pulang kerja jam 23.00, dan anak ibu sudah tidur apa yang ibu lakukan?, Kapan ibu memaksimalkan waktu ibu untuk menemani anak bermain?, Berapa jam waktu ibu bersama anak ibu, setelah ibu pulang kerja dan sebelum ibu berangkat kerja?”. Mely menjawab:

“Cara saya menjaga kedekatan sama anak, biasanya saya waktu istirahat telpon atau *video call* untuk komunikasi sama anak, kalau saya pulang kerja jam 23.00 anak sudah tidur, biasanya saya mencium keningnya. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari sabtu dan minggu, hari libur itu benar-benar waktu untuk anak, karena kalau hari kerja itu waktu saya sama anak 4-5 jam itupun tidak maksimal karena kadang anak sudah tidur dan kondisi badan saya juga sudah capek pulang kerja”.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Mely, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.29 WIB.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Redi selaku suami informan:

“Cara istri saya ntuk menjaga kedekatan dengan anak itu dia setiap waktu istirahat kerja selalu komunikasi dengan anak walaupun lewat telpon atau *video call*. Kalau dia lembur, biasanya waktu dia pulang anak sudah tidur, jadi dia cukup mencium anak agar anak selalu merasakan kehangatan dari ibunya kan. Kalau waktu maksimal istri saya sama anak pada saat hari kerja lebih kurang 4 jam, tapi dia selalu berusaha menghabiskan waktu libur untuk bermain bersama anak”.<sup>135</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Tefy:

“Untuk menjaga kedekatan saya sama anak itu saya pada saat istirahat dari layanan saya selalu menyempatkan untuk telpon anak. Kalau saya lembur pulangny jam 23.00 anak saya pasti sudah tidur saya biasanya saya menciumnya di kamar omnya karena kalau saya lembur anak saya tidurnya sama omnya., Waktu maksimal saya sama anak itu hari libur Sabtu dan Minggu, kalau selain hari libur waktu bersama anak itu maksimalnya hanya 4 jam”.<sup>136</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Nurbaiti selaku orang tua informan:

“Untuk menjaga kedekatan sama anak, biasanya Tefy nelpon atau *video call* pada waktu istirahat kantor. Kalau lembur pulangny kan jam 23.00 dan anaknya udah tidur sama saya, biasanya dia cium anaknya mau dibangunkan kan tidak tega karena dia sudah tidur. Hari libur Sabtu dan Minggu biasanya dia menghabiskan untuk anaknya”.<sup>137</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Reca:

“Untuk menjaga kedekatan saya sama anak itu saya pada saat istirahat layanan, itu biasanya saya telpon pengasuh atau *video call*, saya juga semptakan untuk pompa ASI utuk anak saya karena kan anak saya masih umur 4 bulan. Kalau saya pulang

---

<sup>135</sup> Redi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 13.20 WIB.

<sup>136</sup> Tefy, wawancara pada tanggal 28 Juni 1019, pukul 13.03WIB.

<sup>137</sup> Nurbaiti, wawancara pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 10.22 WIB.

kerja jam 23.00 anak pasti sudah tidur, biasanya anak saya bangun malam-malam untuk minum susu. Waktu saya sama anak itu 5 jam itupun kadang tidak maksimal. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari Sabtu dan Minggu”.<sup>138</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti mewawancarai Ozi selaku suami informan:

“Cara istri saya menjaga kedekatannya dengan anak pada waktu istirahat kerja dia telpon pengasuh anak kami, dia menanyakan anak, kemudian dia selalu menyempatkan pompa ASI untuk anak saya. Kalau dia lembur pulang malam jam 23.00, jadi waktu dia pulang anak saya sudah tidur, yang dia lakukan tidur dekat anak dan biasanya anak itu malam-malam pasti bangun dan istri saya berusaha menemani anak pada saat dia bangun”.<sup>139</sup>

Hal serupa juga disampaikan Mertty:

“Untuk menjaga kedekatan saya sama anak, itu saya selalu menyempatkan diri untuk telpon anak pada waktu istirahat. Kalau saya pulang kerja jam 23.00 anak sudah tidur, biasanya yang saya lakukan mencium anak karena tidak tega untuk membangunkan. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari libur sabtu dan minggu, kalau hari libur saya memaksimalkan waktu saya untuk anak-anak. kalau hari kerja itu waktu saya bersama anak lebih kurang 4 jam.”<sup>140</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Asmadi selaku suami Informan:

“Cara istri saya menjaga kedekatannya dengan anak dengan cara menjaga komunikasi dengan anak walaupun pekerjaan padat, apalagi kalau dia lembur harus selalu komunikasi dengan anak walaupun cuma lewat pengasuh. Saya tidak melarang dia untuk bekerja tapi juga tidak boleh melalaikan urusan anak, kalau dia lembur biasanya dia memberi tahu sama anak kalau dia pulang kerjanya malam”.<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup> Reza, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.35 WIB.

<sup>139</sup> Ozi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 17.10 WIB.

<sup>140</sup> Mertty, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 12.10 WIB.

<sup>141</sup> Asmadi, wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, pukul 14.10 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Mela:

“Untuk menjaga kedekatan saya sama anak, waktu istirahat kantor saya menyempatkan untuk telpon anak. Kalau saya pulang kerja jam 23.00 anak sudah tidur saya juga tidur dekat anak saya. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari libur, kalau hari senin sampai jumat waktu saya bersama anak 4-5 jam.”<sup>142</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti mewawancarai Zulpen selaku suami informan:

“Waktu maksimal istri saya sama anak itu kalau hari kerja tidak maksiamal menurut saya, tapi dia selalu menjaga kedekatannya dengan anak. Biasanya isteri saya itu menghubungi guru PAUD anak saya untuk menayakan anak, karena anak saya dititipkan di sekolah dari pagi sampai kami pulang kerja. Kalau dia lembur biasanya dia juga telpon saya untuk memberi tahu anak kalau dia lembur, karena kalau dia lembur anak sama saya.”<sup>143</sup>

Hal serupa juga disampaikan Septi:

“Cara saya menjaga kedekatan saya sama anak itu biasanya saya telpon atau *video call*, kalau saya lembur, waktu saya pulang anak sudah tidur saya tidak memebangkannya tapi saya cium. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari libur, karena kalau saya kerja waktu saya bersama anak itu 4-5 jam itupun tidak maksial”<sup>144</sup>.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti mewawancarai Iqbal selaku suami informan:

“Cara istri saya menjaga kedekatannya dengan anak ya dengan tetap berkomunikasi dengan anak, telpon atau *video call* dengan anak. untuk waktu maksimalnya dia anak itu hari Sabtu dan Minggu karena libur kantor, kalau hari kerja cuma sedikit waktunya untuk anak.”<sup>145</sup>

---

<sup>142</sup> Mela, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.14 WIB.

<sup>143</sup> Zulpen, wawancara pada tanggal, 21 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

<sup>144</sup> Septi, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13. 50 WIB.

<sup>145</sup> Iqbal, wawancara pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 16.15 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Fitri:

“Saya itu walaupun kerja selalu berusaha menjaga kedekatan saya sama anak, biasanya saya telpon atau *video call* waktu istirahat, saya berikan perhatian. Waktu maksimal itu kalau saya kerja 5 jam kurang lebih tapi hari libur saya memaksimalkan waktu saya untk anak”<sup>146</sup>.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti mewawancarai Arief selaku suami informan:

“Cara istri saya menjaga kedekatan dengan anak itu kalau waktu istirahat dia telpon pengasuh atau video call sama pengasuh, walaupun sepekerjaan apapun pekerjaan saya selalu bilang sama isteri saya untuk tetap komunikasi dengan anak, karena kalau dia kerja waktunya untuk anak itu tidak maksimal.”<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, penulis simpulkan bahwa kedekatan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir mereka menjaga kedekatan mereka dengan anak dengan cara nelpon atau vidio call waktu istirahat, karena waktu mereka bersama anak hanya 4-5 jam itupun tidak maksimal.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak ( Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)”.

---

<sup>146</sup>Fitri, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.35 WIB.

<sup>147</sup>Arief, wawancara pada tanggal, 20 Juli 2019, pukul 11.09 WIB.

## 1. Kontrol dan pemantauan

Baldwin mengatakan, kontrol diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas terhadap anak.<sup>148</sup>

Menurut teori di atas orang tua hendaklah memberikan batasan terhadap perilaku apa saja yang dilakukan anak. orang tua harus membatasi hal apa saja yang boleh anak lakukan dan hal apa saja yang tidak boleh anak lakukan. Orang tua juga harus memantau apa saja kegiatan anak-anak sehari-hari baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan lainnya. Hal ini benar adanya ketika peneliti melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak. walaupun jam kerja mereka padat, namun mereka berusaha menyempatkan diri untuk mengontrol perilaku anak mereka dengan cara melalui pengasuh anak dengan menggunakan media sosial.

## 2. Dukungan dan Keterlibatan

Elis, Thomas dan Rollins mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.

Berdasarkan teori di atas, orang tua harus selalu memberikan dukungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua harus bisa menghargai dan memberikan motivasi kepada anak. orang tua juga

---

<sup>148</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), h.49.

hendaknya melibatkan diri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh wanita karir ketika peneliti melakukan wawancara kepada mereka. Mereka selalu mendukung bakat yang anak mereka miliki, misalnya mencarikan guru vripate, memberikan apa yang bisa mendukung bakat anak tersebut. Mereka juga berusaha melibatkan diri terhadap kegiatan anak pada saat libur kerja.

### 3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang dengan tujuan untuk mencapai pengertian atau kesepakatan bersama<sup>149</sup>.

Berdasarkan teori di atas komunikasi orang tua dengan anak sangat penting, karena dengan komunikasi orang tua bisa mengontrol, memantau dan memberikan dukungan terhadap anak, ibu harus berkomunikasi sesering mungkin dengan anak. hal ini juga dilakukan oleh wanita karir ketika peneliti melakukan wawancara, mereka selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak walaupun waktu mereka lebih banyak di tempat kerja, mereka berkomunikasi dengan anak melalui telpon dan video call.

---

<sup>149</sup> Teuku May Rudy, *komunikasi dan hubungan masyarakat internasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.1.

#### **4. Pendisiplinan atau Peraturan**

Menurut Hurlock pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orang tua dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Menurut teori di atas orang tua harus menanamkan kedisiplinan atau peraturan pada anak sejak dini, sehingga anak bisa terhindar dari perilaku menyimpang. Pendisiplinan juga melatih anak untuk selalu mengerjakan kebaikan karena mengajarkan kedisiplinan kepada anak bukan hal yang mudah. Orang tua harus menanamkan disiplin sejak dini, dan memberi hukuman yang bersifat mendidik apabila anak melakukan kesalahan, memberikan motivasi pada anak dengan demikian anak akan belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak akan patuh pada orang tua sejak dini.

#### **5. Kedekatan**

Menurut Bowlby kedekatan adalah ikatan emosional sebagai bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menjaga atau mencapai kedekatan dengan individu yang lain yang diidentifikasi sebagai seorang yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi hidup.

Berdasarkan teori di atas kedekatan orang tua dan anak sangat penting yaitu untuk memberikan rasa aman yang dibutuhkan oleh anak untuk mengenali lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini juga dilakukan oleh wanita karir ketika peneliti melakukan wawancara kepada wanita



karir. Mereka membangun kedekatan pada anaknya misalnya, pada waktu libur kerja menemani anak bermain, mengajak anak bercerita sebelum anak tidur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam penyusunan skripsi ini terkait dengan upaya wanita karir dalam membimbing anak, dapat ditarik kesimpulan:

Upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dilihat dari aspek pengontrolan dan pemantauan, mereka tidak bisa melakukan pengontrolan secara langsung karena kedisiplinan di lembaga yang tinggi, waktu istirahat yang sedikit sehingga mereka memiliki waktu terbatas untuk mengontrol anak sehingga mereka mengontrol anak melalui media sosial telpon dan *Video Call*.

Upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dilihat dari aspek dukungan dan keterlibatan yakni, dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir memberikan dukungan terhadap bakat anak dengan cara memfasilitasi hoby anak, misalnya mecarikan guru *private*, membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak. Sedangkan mereka melibatkan diri pada saat anak bermain itu pada saat mereka libur Sabtu dan Minggu.

Upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membimbing anak dalam aspek komunikasi mereka berkomunikasi dengan anak tidak secara langsung tetapi melalui telpon atau *video call*. Upaya yang dilakukan oleh

wanita karir dalam membimbing anak terkait dengan pendisiplinan yakni pendisiplinan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir cara mereka mengajarkan disiplin pada anak itu, membiasakan anak bangun pagi, menetapkan waktu bermain, tidur siang dan makan, mengajarkan tidak boleh berbohong, tidak boleh kasar dan memberikan pemahaman pada anak apabila dia melakukan kesalahan. Mereka juga sudah memberikan tugas kepada pengasuh untuk mengajarkan disiplin pada anak. Untuk hukuman apabila anak melakukan kesalahan mereka memberikan hukuman misalnya melarang anak bermain.

Upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak terkait dengan kedekatan yakni, mereka menjaga kedekatan mereka dengan anak dengan cara nelson atau video call waktu istirahat, mengajak anak bercerita sebelum tidur.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh penulis melalui tulisan skripsi ini berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka penulis menyarankan kepada beberapa pihak:

1. Untuk wanita karir: sesibuk apapun pekerjaan tetap memperhatikan anak, menghabiskan waktu dengan anak pada saat libur, karena anak-anak umur 0-7 tahun merupakan masa *golden age* yang ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. Untuk lembaga: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga agar bisa mendirikan TPA di lingkungan lembaga, sehingga menciptakan kenyamanan bekerja kepada staf yang memiliki anak balita.
3. Untuk peneliti selanjutnya: jika ingin melakukan penelitian terkait dengan informasi yang sama hendaknya mengambil tentang gaya pengasuhan pada wanita karir. Supaya kita bisa melihat gaya pengasuhan yang dilakukan wanita karir terhadap anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2011. Kementerian Agama RI. Jakarta: (Widya Cahaya)
- Andani. 2018. Skripsi dengan judul *hubungan pola asuh wanita karir terhadap tumbuh kembang motorik pada anak usia 3-5 tahun.* ( Versi pdf )
- Asnaini Dkk. 2016. *Pedoman Penullisan Skripsi.* FEBI
- Biddulph Sharoon dan Steve Biddulph. 2006. *Mendidik Anak dengan Cinta: Petunjuk Bgi Orang Tua Agar Anak Menjadi Bahagia.* ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka)
- E.B. Surbakti. 2012. *parenting anak-ana.*(jakarta: PT. Elex Media)
- Hardinanti. 2014. Jurnal yag berjudul *Peranan Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.* (versi pdf)
- Jane Brooks. 2011. *The Procees Of Parenting.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Jannah Miftahul. 2016. Skripsi dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Pada Prestasi Pendidikan Agama Anak.*(versi pdf)
- Komariah Aan Djam'an dan Satori Da. 2017. *Metodologi Penelitiann Kualitatif.* (Bandung; Afabrta)
- Lailiyah Faridatul. 2018. Skripsi dengan judul *Problematika Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKI* (versi pdf)
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga.* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Megawangi Ratna. 2007. *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membnagkitkan Karakter Anak.* ( Bandung: Mizan Media Utama)
- Moleong Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonsia No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 7 ayat 3

- Pemerintah Republik Indonesia. 2002. Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 *Perlindungan Anak* pasal 26 ayat 1
- Purwanto Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rahman Ana Septiana. 2017. Jurnal dengan judul “*Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak*”. (versi pdf)
- Sahrani Sohari dan Tihami. 2009. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkaph*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Sugiyono. 2010. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. (Bandung; ALFABETA, cv)
- Abdurrahman Syaikh Jamal. 2014. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. (Solo: aqwam)
- Syukri Muhammad. jurnal *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*. ( versi PDF )
- Tafsir Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Utaminingsih Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press
- Z. Hidayanti. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka)

### Wawancara dengan Mela



### Wawancara dengan Mertty



Wawancara dengan Tefy



Wawancara dengan Fitri



Wawancara dengan Meli





Wawancara dengan Reza



Wawancara dengan Septi



Wawancara dengan pengasuh anak Reza (Depi)



Wawancara dengan orang tua Tefy (Nurbaiti)



Wawancara dengan pengasuh anak Septy (Emi)



Wawancara dena pengasuh anak Fitri (Yesi)





Wawancara dengan pengasuh anak Meli (Siti)



Wawancara dengan suami Reza (Ozy)



Wawancara dengan suami Meli ( Redi)



Wawancara dengan suami Mela (Zulpen)





Wawancara dengan suami Septi



Wawancara dengan suami Mertty (Asmadi)



Wawancara dengan pengasuh anak Mertty (Neca)



Wawancara dengan ibu Yuni



Wawancara dengan suami Fitri (Arief)

